

**”SURAKARTA 1965-1980”  
PERUBAHAN SOSIAL DAN RELIGIUSITAS  
DI KAMPUNG JAGALAN  
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora



Oleh :

**Pratama Johan Febriansyah**

**NIM : 173231030**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Pratama Johan Febriansyah  
NIM : 173231030

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa  
Di UIN Raden Mas Said Surakarta

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya,  
maka kam selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdra :

Nama : Pratama Johan Febriansyah  
NIM : 173231030  
Judul : **“Surakarta tahun 1965-1980” Perubahan Sosial  
- Religiusitas Kampung Jagalan**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi  
guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam. Demikian,  
atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh*

Surakarta, 11 Desember 2023  
Pembimbing



**Latif Kusairi, S.Hum., M.A.**  
**NIP.198410252018011001**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Surakarta 1965-1980" Perubahan Sosial Religiusitas Kampung Jagalan, yang disusun oleh Pratama Johan Febriansyah telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada tanggal 21 Desember 2023 dan dinyatakan memenuhi Syarat Guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam

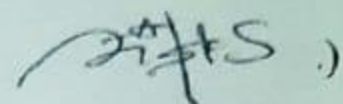
Penguji 1 Merangkap  
Ketua Sidang

: Martina Safitry.SS.,M.A.  
NIP.1986030820182018012001

()

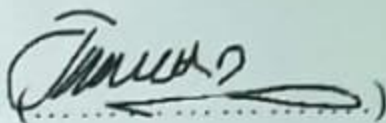
Penguji 2 Merangkap  
Seketaris Sidang

: Latif Kusairi.S.Hum.,M.A  
NIP.198410252018011001

()

Penguji Utama

: Dr. Moh. Mahbub, M.Si.  
NIP. 197004101997031004

()

Sukoharjo 27 Desember 2023  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



Prof. Dr. Imam Makruf, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197108011999031003

## **PERSEMBAHAN**

**Ku persembahkan skripsi ini untuk kedua orangtua, mertua, istriku  
adekku, masyarakat jagalan terima kasih atas segala doa, dan dukungannya  
selama ini**

## **MOTTO**

**“ Dan barang siapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan menjadikan kemudahan baginya dalam segala urusanya” ( Q.S At-Talaq : 4)**  
**“sesungguhnya kesulitan pasti ada kemudahan” ( Q.S Al-Insyiroh : 5)**  
**“Allah tidaklah membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya” ( Q.S Al-Baqarah : 286)**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : PRATAMA JOHAN FEBRIANSYAH

NIM : 173231030

Program Studir : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“SURAKARTA 1965-1980” PERUBAHAN SOSIAL - RELIGIUSITAS DI KAMPUNG JAGALAN** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, 6 Desember 2023

Yang menyatakan

Pratama Johan Febriansyah

173231030

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : PRATAMA JOHAN FEBRIANSYAH

NIM : 173231030

Program Studir : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“SURAKARTA 1965-1980” PERUBAHAN SOSIAL - RELIGIUSITAS DI KAMPUNG JAGALAN** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Sukoharjo, 6 Desember 2023

Yang menandatangani



Pratama Johan Febriansyah

173231030

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Merekonstruksi suatu peristiwa yang terjadi dimasa lalu bukan merupakan perkara yang mudah. Menulis sejarah secara mendetail dan faktual memerlukan usaha dan keberanian yang lebih. Minimnya sumber serta adanya sumber yang berserakan di bebebrapa lokasi menjadi hambatan yang berat bagi seorang peneliti sejarah. Selain itu subjektivitas dari saksi atau informan juga menyulitkan seorang peneliti sejarah dalam mengungkap suatu peristiwa masa lalu secara faktual.

Dikatakan bahwa sejarah merupakan suatu disiplin ilmu dalam rangka mengungkap kejadian masa lampau. Sejatimya sejarah adalah menafsirkan, memahami, dan mengerti yang artinya bahwa sejarah melakukan interpretasi terhadap peristiwa yang telah terjadi di masa lampau yang kemudian dipahami dan dimengerti sebagai acuan terhadap arah masa depan.

Isu PKI sampai saat ini menjadi topik perbincangan yang sensitif. Hal tersebut dilatarbelakngi karena sejarah kelam yang di torehkan oleh orang-orang komunis kepada tujuh pimpinan utama militer yang mereka tuduh ingin menjatuhkan Presiden Soekarno sekitar 58 tahun yang lalu. Hanya karena kepentingan ideologi mereka dengan bengis membunuh enam jendral besar Indonesia dan seorang perwira tanpa ampun seakan tidak ada sedikit rasa kemanusiaan di dalam diri orang-orang komunis kala itu.

Ingatan kelam tentang pemberontakan yang dilakukan oleh PKI seakan membekas dan mungkin tidak mam

pu hilang dari benak rakyat Indonesia sampai dengan turunan-turunannya,



bahkan pada masa kepemimpinan Soeharto beliau berpendapat bahwa PKI adalah dalang dari segala kekacauan yang terjadi di Indonesia saat itu.

Skripsi ini hendak melihat bagaimana PKI ingin berkuasa penuh atas Indonesia dengan cara mencari dukungan dari setiap element masyarakat khususnya *wong cilik* atau masyarakat yang berada di strata bawah salah satunya adalah masyarakat Kampung Jagalan sekitar tahun 1965 – 1980. Semoga dengan penulis menulis skripsi ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya masyarakat Jagalan supaya mereka mempunyai wawasan bahwa Kampung Jagalan pernah menjadi kampung yang awalnya berbasis komunis dan akhirnya menjadi wilayah yang lebih agamis.

#### **Ucapan terimakasih**

Jika bukan atas Ridho Allah SWT dan juga bantuan dari pihak serta lembaga yang bersangkutan mungkin penulis tidak akan bisa sampai di titik ini. Denga tidak bermaksud mengesampingkan keseluruhan tersebut, izinkanlah penulis menyebutkan beberapa diantaranya.

Pertama, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat rizki, kesehatan serta kesempatan untuk menempuh pendidikan sampai tuntas menempuh gelar strata satu, ketika masih banyak teman-teman yang belum tentu mendapat kesempatan yang sama yaitu meneruskan pendidikan sampai dengan tingkat perguruan tinggi.

Kedua, orangtua penulis, Bp Sugeng dan Ibu Sri indriyani yang tiada mengeluh mencari rizki demi kelangsungan pendidikan putranya. Mungkin besar harapan mereka terhadap penulis agar penulis mampu menjadi pribadi yang baik,

serta ilmu yang telah penulis dapatkan selama mengenyam pendidikan dapat bermnafaat bagi umat. Terimakasih atas doa serta dukungan yang telah diberikan, jika bukan karena kehadiran kedua orang tua penulis, mungkin penulis tidak akan bisa sampai di posisi skarang ini. Penulis juga meminta maaf jika penulis belum bisa menjadi pribadi yang seperti bapak ibuk harapkan namun penulis senantiasa berusaha untuk manjadi putra yang seperti bapak ibu harapkan, maaf juga atas keterlambatan kelulusan ini.

Prof.Dr. Imam Ma'ruf S.Ag, M.Ag. beserta pimpinan Fakultas Adab dan Budaya. Pimpinan Universitas Raden Mas Said Prof. H. Dr. Toto Suharto, S.Ag, M.Ag. beserta instansi universitas yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba Ilmu di kampus tercinta ini.

Kepada Bapak Latif Kusairi, S.Hum.,M.A, terimakasih karena telah meluangkan waktu dan bersedia dengan senang hati membimbing penulis, memberikan arahan, saran, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Kepada seluruh dosen program studi Sejarah Peradaban Islam Univeristas Raden Mas Said: Bapak Dr. Moh. Mahbub, M.Si., Bapak Eka Yudha Wibowo, M.A., Bapak Moh. Ashif Fuadi, M.Hum., Bapak Sucipto, S.Hum, M.Hum., Bapak Aan Ratmanto, M.A., Ibu Martina Safitry, S.S., M.A., Ibu Irma Ayu Kartika Dewi, S.Pd, M.A., Ibu Dede Rohayati, M.A. penulis ucapkan terimakasih atas ilmu, wawasan serta pengalaman yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih Kepada para pegawai di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jateng (Bu Sari), penulis mengucapkan terimakasih atas bantuannya dalam mengakses data yang penulis butuhkan, juga

pegawai Monumen Pers Nasional (Mas Adi) dan Perpustakaan Rekso Pustoko Mangkunegaran.

Terkhusus kepada Istriku Firdha, terimakasih karena telah menenamni penulis dalam keadaan apapun. Terimakasih karena telah hadir dalam kehidupan penulis. Terimakasih juga atas dorongan dan semangat yang telah diberikan. Semoga dengan penulis menyelesaikan skripsi ini bisa membuka jalan kepada kehidupan yang lebih bermanfaat dan berkah. Juga kepada adiku Om Ucup terimakasih penulis ucapkan karena telah ikut andil memberikan warna dalam hidup penulis.

Teman-teman satu angkatan di Prodi Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2017: Ami, Krisna, Maisya, Ummi, Ana Alfiatu, Jensen, Adib, Adan, Aul, Intn, Somad, Amin, Dian, Angga, Robi, Misbah, Syahrul, Firyal, Nining, Nauval, Mely, Ihsan, Abror, Latifah, Ain, Isna, Siska semoga kita bisa menjadi sejarawan yang mumpuni dan mampu menerapkan serta memanfaatkan ilmu yang telah kita pelajari semasa perkuliahan dengan bijak.

Terakhir penulis ucapkan terimakasih kepada para narasumber atau informan yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga informasi yang telah anda sekalian berikan memberikan dampak yang positif dan semoga tulisan ini dapat menjadi wawasan baru untuk masyarakat luas.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari seluruh pihak sangat diharapkan dan harapan penulis adalah kelak skripsi ini dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang sejarah.

Sukoharjo, 8 Desember 2023

Penulis

## ABSTRAK

**Pratama Johan Febriansyah, 173231030, 2023. Skripsi. “Surakarta tahun 1965-1980”Perubahan Sosial - Religiusitas Kampung Jagalan 1965. Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Fakultas Adab dan Bahasa. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

Penelitian ini membahas tentang perubahan sosial religiusitas Kampung Jagalan di Surakarta dalam kurun waktu tahun 1965-1980. Kampung Jagalan merupakan salah satu administrasi terendah dari sebuah tatanan negara. Sejarah Kampung Jagalan tidak akan pernah terlepas dari bagian Keraton Kasunanan. Orang-orang dari prajurit dan tukang-tukang Keraton Kasunanan ditempatkan ujung timur dari Kota Solo. Hierari politik yang ada Kampung Jagalan Sejarah kelam masyarakatnya. Kampung yang bersentuhan langsung peristiwa – peristiwa politik yang menyebabkan sebuah stigma negatif yang timbul akan Kampung Komunis. Tahun 1955 di Surakarta PKI mendapatkan kemenangan yang Mutlak atas diselenggarakan pemilu pertama kali. Hierarki PKI terus berkepanjangan adanya pemberontakan 30 September yang dilakukan oleh PKI yang mengingkari sebuah revolusi untuk mengubah negara demokrasi menjadi sosialis. Revolusi tersebut menasar tokoh-tokoh agama dan nasionalis. Orang – orang yang menentang akan gerakan revolusi akan bersilih oleh anggota PKI mereka akan diculik dan dibunuh pinggir sungai Bengawan Solo.

Untuk melakukan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode penulisan sejarah yang memakai metodenya Kuntowijoyo. Metode ini meliputi pemilihan judul, pengumpulan data, kritik sumber extern dan internal, penafsiran dari data yang sudah didapatkan dan langkah terakhir adalah dengan histeriografi atau penulisan sejarah. Selain dari metode penelitian penulis juga menggunakan landasan konseptual perubahan sosial dan religiusitas sebagai mempermudah dalam melakukan penulisan. Landasan tersebut dipilih untuk melihat perubahan sosial dan religiusitas di Kampung Jagalan setelah adanya Pemberontakan PKI tahun 1965

Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana pemberontakan gerakan rovolusi yang dipimpin PKI sampai ketinggian bawah sampai di Kampung Jagalan yang membawa korban jiwa sehingga memunculkan sebuah stigma Kampung Komunis.dari munculnya stigma tersebut Kampung Jagalan menjadi kampung negative dalam aktivitasnya. Stigma tersebut membuat perasaan sedih bagi tokoh-tokoh agama di kampung. Kesedisahan tersebut menjadi akan menjadi sebuah gerakan dakwah untuk mengubah stigma dan sosialnya yang akan lebih baik dari sebelumnya.

**Kata kunci : Kampung, PKI, Perubahan**

## ABSTRACT

**Pratama Johan Febriansyah, 173231030, 2023. Skripsi. “Surakarta tahun 1965-1980”Perubahan Sosial - Religiusitas Kampung Jagalan 1965. Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Fakultas Adab dan Bahasa. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

This study discusses the social changes in the religiosity of Jagalan Village in Surakarta in the period 1965-1980. Kampung Jagalan is one of the lowest administrations of a state order. The history of Kampung Jagalan will never be separated from the Kasunanan Palace. People from soldiers and artisans of the Kasunanan Palace at the eastern end of Solo City. The political hierarchy that exists in Jagalan Village is a dark history of its people. A village that is in direct contact with political events that cause a negative stigma that arises from the Communist Village. In 1955 in Surakarta the PKI won an absolute victory over the first elections. The PKI hierarchy continued with the 30 September uprising carried out by the PKI which wanted a revolution to turn the democratic country into a socialist one. The revolution targeted religious and nationalist figures. Those who opposed the revolutionary movement would be resented by PKI members, they would be kidnapped and killed on the banks of the Bengawan Solo river.

To conduct this research, the author uses the method of writing history using the method of Kuntowijoyo. This method includes the selection of titles, data collection, criticism of external and internal sources, interpretation of the data that has been obtained and the last step is by hystorography or historical writing. Apart from research methods, the author also uses the conceptual foundation of social change and religiosity as a convenience in writing. The foundation was chosen to see social changes and religiosity in Kampung Jagalan after the PKI Rebellion in 1965

The results of this study explain how the rebellion of the PKI-led revolutionary movement to the bottom level to Kampung Jagalan which brought casualties gave rise to a stigma of Communist Village. The stigma creates feelings of sadness for religious leaders in the village. This willingness will become a da'wah movement to change its stigma and social that will be better than before.

**Keywords : Kampung, PKI, Perubahan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .. ..</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxiv</b>
<b>TABEL GAMBAR.....</b>	<b>xxv</b>
<b>TABEL LAMPIRAN .....</b>	<b>xxvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
E. Tinjauan Pusaka .....	12
F..Landasan Konseptual .....	15
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Penulisan .....	21
<b>BAB II. SEJARAH KAMPUNG JAGALAN .....</b>	<b>23</b>
A. Terbentuknya Kota Surakarta.....	23
B. Sejarah Kampung Jagalan .....	25
1. Letak Geografis.....	27
2. Kondisi Sosial Kebudayaan .....	29
C. Kampung Jagalan Masa Keraton Kasunanan.....	31
D. Kampung Jagalan Masa pemerintahan Belanda.....	36
E..Kampung Jagalan Masa Kemerdekaan Indonesia.....	37
<b>BAB III. JAGALAN DALAM PERIODESASI POLITIK TAHUN 1965.....</b>	<b>39</b>
A. Kondisi Politik Surakarta .....	39
1..Pemilu Surakarta 1955 .....	41
2..Menjelang Pemberontakan PKI tahun 1965.....	47
B. Kondisi Surakarta Ketika Pemberontakan PKI tahun 1965-1966.....	48
<b>BAB IV. PERUBAHAN KAMPUNG JAGALAN .....</b>	<b>57</b>
A. Perubahan Sosial Politik Kampung Jagalan.....	57

B. Peran Dakwah Muhammadiyah Kampung Jagalan .....	60
<b>BAB V. KESIMPULAN.....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Indonesia
AKUI	: Angkatan Kemenangan Umat Islam
BAPERKI	: Badan Permusyawaratan Kewarganegaraan Indonesia
BNI	: Bank Nasional Indonesia
BTI	: Barisan Tani Indonesia
PWI	: Persatuan Wartawan Indonesia
CC	: Komite Central
dr	: Dokter
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
Gemuis	: Gerakan Pemuda Islam Surakarta
Gerwani	: Gerakan Wanita Indonesia
Gestok	: Gerakan Satu Oktober
Gestapu	: Gerakan September Tiga Puluh
GPP	: Gerakan Pembela Pancasila
GP ANSOR	: Gerakan Pemuda Ansor
G30S	: Gerakan 30 September
HMI	: Himpunan Mahasiswa Indonesia
HIS	: Holland Indische School
IPKI	: Partai Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia
KODATI	: Kota Daerah Tingkat
Lekra	: Lembaga Kebudayaan Rakyat
LUIS	: Laskar Umat Islam Surakarta
LETKOL	: Letnan Kolenel
Murba	: Partai Musyawarah Rakyat Banyak
M.Ng	: Mas Ngabehi
NASAKOM	: Nasional Agamis Komunis
NU	: Nadhatul Ulama
PAKASA	: Pakempalan Kawula Surakarta
PAUD	: Pendidikan Anak Usia Dini
PBI	: Partai Buruh Indonesia
PDM	: Pimpinan Daerah Muhammadiyah
Perti	: Partai Tarbiyah Islamiyah
PPPRI	: Persatuan Pegawai Polisi RI
PIR	: Partai Persatuan Indonesia Raya
PII	: Pelajar Islam Indonesia
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PKT	: Partai Komunis Tiongkok
PRI	: Partai Rakyat Indonesia
PRM	: Pimpinan Ranting Muhammadiyah
PRN	: Partai Rakyat Nasional
PRD	: Partai Rakyat Desa
PSII	: Partai Syarikat Islam Indonesia
PTI	: Partai Tarbiyah Indonesia

PMI	: Palang Merah Indonesia
PNI	: Partai Nasional Indonesia
R.Ng	: Raden Ngabehi
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
RRI	: Radio Replubik Indonesia
RPKAD	: Resismen Para Komando Angkatan Darat
SI	: Syarekat Islam
SDM	: Sekolah Dasar Muhammadiyah
SMP	: Sekolah Mengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SOSPOL	: Sosial Politik
SR	: Sekolah Rakyat
TBC	: Takhayul Bid'ah Khurafat
TK	: Taman Kanak-kanak
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
UU	: Undang-undang
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
MASYUMI	: Majelis Syuro Umat Muslimin
MAYJEN	: Mayor Jendral

## DAFTAR ISTILAH

Abdi dalem	: Orang yang mengabdikan dirinya kepada keraton dan raja dengan segala aturan yang ada
ABRI	: Gabungan antara Kepolisian Indonesia dengan Tentara Indonesia tahun 1959-2000
Agamis	: orang yang mempunyai keyakinan terhadap tuhan yang menaati segala perintah dan aturan tuhan
Aktor	: orang yang memerankan sebuah kehidupan
Antek-antek	: orang yang diperalat menjadi pengikut sebuah penguasa
Azzakoyokai	: penyebutan kampung masa pemerintahan Jepang
Becicik ketitik ala ketoro	: akhlak yang baik pasti kelihatan dan akhlak yang buruk juga pasti kelihatan
Brobosan	: tradisi penghormatan masyarakat jawa Ketika ada kerabat atau keluarga meninggal dunia
Cakrabiarawa	: tentara pasukan yang menculik jendral Ketika peristiwa 30 September
CC PKI	: pusat dari gerakan Komunisme
Demokrasi	: bentuk sistem pemerintahan Dimana semua warga negara memiliki hak sama untuk pengambilan keputusan
Dikrator	: pemimpin negara yang memerintah secara kejam dan menindas rakyat
Feodal	: sistem politik yang memberikan kekuasaan yang besar kepada bangsawan
Gamelan	: alat musik tradisional dari jawa

Gayang	: menghancurkan, membubarkan sebuah ketidakadilan
Gementé	: penyebutan kampung masa pemerintahan belanda
Gemuis	: gerakan pemuda yang membantu kegiatan-kegiatan keagamaan islam
Gerakan Sosial	: Gerakan yang dilakukan oleh sejumlah orang yang sifatnya terorganisasi dengan tujuan untuk merubah atau mempertahankan sesuatu untuk tertentu dalam masyarakat
Gereja	: tempat ibadah bagi orang-orang beragamaan Kristen/Katholik
Gerwani	: organisasi Wanita yang berafiliasi terhadap Komunis
Hijrah	: berpindah dari kehidupan lama ke kehidupan yang baru penuh harapan
Hindia Belanda Staats Spoorwegen	: tempat Perusahaan kereta api masa Hindia Belanda
HIS	: sekolah pada zaman penjajah Belanda
Ideologi	: cerimanan cara berfikir orang-masyarakat yang sekaligus membentuk orang atau Masyarakat menuju cita-cita
Kampung	: tempat tinggal individu maupun kelompok
Kelurahan	: Lembaga admintrasi tingkatan bawah didalam struktur pemerintahan
Keraton	: tempat tinggal raja
Komunisme	: ideologi yang berkenaan dengan filsafat, politik, sosial dan ekonomi yang tujuan utamanya menciptakan Masyarakat dengan aturan sosial ekonomi berdasarkan kepemilikan dan tidak ada strata sosial

Lekra	: Lembaga kebudayaan rakyat yang berafiliasi dengan Komunis
Letkol	: pangkat penghargaan yang diberikan prajurit Tentara
Lubang Buaya	: tempat pembunuhan korban peristiwa Gerakan 30 September 1965
Luis	: laskar umat islam yang menentang ideologi-ideologi yang menyimpang di Surakarta
Masjid	: Tempat ibadah umat beragama Islam
Mayjen	: pangkat penghargaan yang diberikan prajurit Tentara
Mitoni	: tradisi Masyarakat jawa perempuan hamil diusia kandungan 7 bulan
Monarki	: sistem pemerintahan dengan cara anak keturunannya menjadi seorang raja
Muhammadiyah	: Organisasi masyarakat yang berbasis islam dirikan oleh KH Ahmad Dalan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta
Nahdhatul Ulama	: Organisasi masyarakat yang berbasis islam dirikan oleh KH Hasyim Asyari pada tanggal 31 Januari 1926 di Jombang
Nasionalis	: ideologi yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi diserahkan kepada kebangsaan
Nerimo ing pandum	: menerima kehidupan dengan ikhlas
Orba	: sebutan pemerintahan pada masa presiden Soeharto
Pakubuana	: gelar raja yang diberikan keraton Kasunanan
Pangeran	: gelar yang diberikan untuk anak seorang raja
Partai	: organisasi yang mengordinasikan calon untuk bersaing dalam pemilihan pemimpin negara tertentu

Partisipa	: keterlibatan orang atau Masyarakat untuk mendukung sesuatu
Patriotik	: jiwa kepahlawanan seseorang
Pejagal	: orang yang membunuh sesuatu
Perubahan Sosial	: pergerakan sesuatu kelompok atau individu untuk menentukan tujuan bersama
POKOSO	: organisasi politik lokal dari Kampung Jagalan Surakarta
Prajurit	: kelompok yang melindungi, mengamankan,, mempertahankan sebuah kerajaan
Radio	: media untuk menyiarkan sebuah berita hanya menampilkan suaranya
Radjakaya	: tempat penyempelian hewan ternak Disurakarta
Raja	: orang yang memimpin sebuah kerajaan
Residen	: tempat pembagaian wilayah masa awal kemerdekaan
Revolusi	: sebuah pergerakan menuju perubahan secara cepat maupun lambat
RPKAD	: organisasi militer diberi julukan resimen pasukan komando angkatan darat untuk melakukan pembersihan kepada PKI
PKI	: partai yang dilarang berdiri di Indonesia
Ruwatan	: tradisi Masyarakat jawa untuk membersihkan kejelekan-kejelekan dikehidupan
Sadranan	: tradisi Masyarakat jawa dibulan ruwah/Syaban Bersama-sama ziarah di makam untuk mendoakan keluarga yang meninggal terlebih dahulu

SDM	: sekolah dasar yang berbasis islam dibawah naungan Muhammadiyah
Selametan	: upacara adat jawa untuk rasa Syukur yang telah diberikan karunia tuhan
Sesaji	: rituan yang diadakan untuk tujuan tertentu dengan memakai syarat-syarat khusus
Singosaren	: tempat wilayah daerah Surakarta yang di kenal sekarang ini Matahari Singosaren
Sinoman	: organisasi pemuda - pemudi Masyarakat untuk membantu hajatan seseorang
Sinuhun	: gelaran raja yang diberikan Kerajaan Kasunanan Hadiningrat
Soregeni	: pasukan panah api keraton Kasunanan
Sosialisme	:
Stasiun	: tempat pemberhentian kereta api
Stigma	: pandangan seseorang maupun kelompok dalam memberikan sebuah label nama
Surodiro Joyo Ningrat	
Lebur Dening Pangastuti	: semua bentuk angkara murka yang bertahta dalam diri manusia akan sirna dengan sifat lemah lembut
Suronan	: tradisi jawa untuk menyambut pergantian tahun kelender islam atau jawa
TBC	: slogan yang dipakai oleh organisasi Muhammadiyah untuk memberantas takhayul, bid'ah, khurafat
TNI	: Lembaga keamanan dan ketahanan untuk keancaman negara Indonesia
Transportasi	: kendaraan Masyarakat untuk perpindahan dari satu wilayah ke wilayah yang lain
Wage	: penamaan hari dari kalender jawa

Walikota : gelar pemimpin untuk mengatur wilayahnya  
ditingkat kota/kabupaten

Wong Cilik : struktur kelas sosial yang diberikan untuk  
Masyarakat Bawah



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 hasil perolehan diselenggarakan pemilu nasional tahun 1955 .....	43
Tabel 2 hasil perolehan diselenggarakan pemilu di Surakarta tahun 1955 .....	45

## TABEL GAMBAR

Gambar 2.1 Surat Penyerahan Kekuasaan Kasultanan Yogyakarta dan Pakualaman .....	24
Gambar 2.2 Peta lokasi Kampung Jagalan tahun 1980-1990 .....	27
Gambar 2.3 Keadaan Kampung Jagalan tahun 1908 .....	30
Gambar 2.4 Foto Stasiun Djebres Tahun 1906 .....	34
Gambar 2.5 tempat Penyembelihan Radjakaya tahun 1910-1930 .....	35
Gambar 3.1 Foto wawancara ibu Karsini.....	46
Gambar 3.2 Prasasti Tempat Korban Pembunuhan Dalam Peristiwa 1965.....	53
Gambar 3.3 Puing-puing bekas TK Melati yang sudah roboh.....	54
Gambar 4.1 Foto wawancara Bersama Muhsin Ar Rasyid .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 foto peta wilayah Kampung Jagalan tahun 1950.....	77
Lampiran 2 foto Kampung Jagalan tahun 1908 .....	77
Lampiran 3 foto tempat penyembelihan hewan Radjakaya tahun 1910-1930.....	78
Lampiran 4 foto tempat penyembelihan hewan Radjakaya tahun 1910-1930.....	78
Lampiran 5 foto koran hasil pemilu 1955 wilayah Surakarta .....	79
Lampiran 6 foto Stasiun Djebres tahun 1908.....	79
Lampiran 7 foto siswa-siswi SDM 8 kelas 3A tahun 1968.....	80
Lampiran 8 foto siswa-siswi kelas 2 tahun 1971 .....	80
Lampiran 9 foto Siswa-Siswi SDM 8 tahun 1971 .....	81
Lampiran 10 foto Akhirussanah Siswa-siswi SDM 8 kelas 6 tahun 1974.....	81
Lampiran 11 foto pengajian di Rumah bapak Surono tahun 1980-1990 .....	82
Lampiran 12 foto Sholat Idul Fitri di Halaman Masjid Baiturahman tahun 1991 .	82
Lampiran 13 foto Sholat Idul Adha di Halaman Masjid Jami' Baiturahman tahun 1991 .....	83
Lampiran 14 foto setelah Sholat Idha bersalaman keliling tahun 1991 .....	83

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kampung adalah tempat tinggal bagi sekelompok penduduk, kompleks perumahan yang memiliki sebuah tanda yang menunjukkan batasan suatu wilayahnya.<sup>1</sup> Kampung juga merupakan bagian dari beberapa wilayah RW (Rukun Warga). Dalam tatanan administrasi Bangsa Indonesia kampung merupakan bagian paling rendah setelah desa/kelurahan.

Di Indonesia istilah kampung sudah ada ketika masa penjajahan Belanda diberi nama *Gemeente*. Setelah Jepang masuk sistem administrasi mengadopsi Belanda tetapi diberi sebutan *Azzazyokai* yang artinya sama dengan rukun warga. *Azzayokai* membawahi 10 sampai 15 rukun tetangga. Sistem perkampungan ketika itu di kelola oleh sinoman, gardu dan ketua. Perkembangan kampung ketika itu mengalami perkembangan yang pesat sehingga kota dan kabupaten besar di Indonesia mencapai jumlah 508.745 perkampungan.<sup>2</sup>

Pasca kemerdekaan pemerintah Indonesia menghimbau untuk membentuk kembali rukun tetangga dan rukun kampung yang berada di kota dan kabupaten. Kementerian dalam negeri dan penerangan tertanggal 25 Juni 1947 membentuk rukun tetangga dan rukun kampung. Pembentukan tersebut mendapat respon sangat baik oleh masyarakat di Kota Surabaya dan Yogyakarta. Pada tahun 1950 rukun

---

<sup>1</sup> Dilahur. "Geografis Desa dan Pengertian Desa", dalam jurnal *forum Geografis*.1994.No 14 dan 15.

<sup>2</sup>Abdul Munib.Rukun Kampung Surabaya(RKKS) Sebagai Kekuatan Sosial Politik.*Skripsi*:Perpustakaan Universitas Airlangga.

kampung mengalami perkembangan hingga merata di Pulau Jawa<sup>3</sup>.

Rukun kampung dibentuk untuk menyalurkan aspirasi dari masyarakat ke pemerintah pusat. Konsep kampung juga di buat untuk membantu kinerja pemerintahan supaya berjalan dengan lancar. Seperti gotong-royong, kepentingan sosial, dan kesatuan masyarakat<sup>4</sup>. Keberadaan Kampung di wilayah perkotaan memiliki corak yang berbeda dengan kampung yang berada di pedesaan. Mayoritas masyarakat kampung yang berada di wilayah perkotaan berprofesi sebagai pegawai pabrik, pedagang, ibu rumah tangga, perkantoran dan peindustrian. Sedangkan masyarakat kampung yang berada di wilayah pedesaan berprofesi sebagai petani, buruh, juga pedagang.<sup>5</sup> Perkembangan kampung Pedesaan setiap tahun mengalami peningkatan infastuktur dari perbaikan Jalan, Pembangunan Fasilitas umum, pendidikan, dan Perekonomian. Pembangunan tersebut mengadopsi kampung yang berada di perkotaan yang banyak insfastruktur. Pembangunan perkampungan di pedesaan melalui program perbaikan kampung oleh pemerintah dan dibangun oleh investor luar. Banyak dari pihak swasta yang berinvestasi kedalam pedesaan untuk membangun sebuah kampung yang di sebut kampung perumahan dengan lingkup yang bernuansa sesuai keinginan masyarakat.<sup>6</sup>

Aktifitas kampung mempunyai peran yang sangat penting dalam pandangan masyarakat seperti halnya kegiatan keagamaan, pendidikan, perekonomian, sosial, dan kejahatan. Munculnya berbagai Stigma masyarakat

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Dilahur. Geografis Desa dan Pengertian Desa. *Dalam jurnal forum Geografis*.1994.No 14 dan 15.

<sup>6</sup> Johan Silas. Government-community Partnerships in Kampung Improvement Programmes in Surabaya. *Dalam Jurnal Environment and Urbanization*.1992.Vol 4 No 2

dalam sebuah kampung di bentuk dengan halnya aktifitas di dalamnya<sup>7</sup>. Kampung Wisata merupakan konsep kampung yang dibawakan untuk sebuah aktifitas Wisata dan pertumbuhan perekonomian yang berada seperti halnya Kampung Wisata di daerah Kabupaten Pamekasan pada 2014 yang berada di Indonesia.

Konsep pembangunan Kampung Wisata yang berada di Indonesia dengan melihat potensi yang dimiliki kampung tersebut. Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pembangunan objek alam di sekitarnya dengan bantuan masyarakat desa sehingga memunculkan wisata pemandangan alam lokal. Dari pembangunan tempat wisata tersebut kemudian oleh masyarakat sekitar dijadikan sebagai lahan mata pencaharian dengan cara mereka menjajakan makanan dan menyediakan jasa parkir sehingga wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan perekonomian masyarakat kampung mengalami peningkatan.<sup>8</sup>

Kegiatan perekonomian juga adanya di Kampung Kauman yang dulunya merupakan kekuasaan Kerajaan Mataram terdapat aktivitas perdagangan berupa batik yang berada di Kauman. Kauman terletak di sebelah Masjid Agung Surakarta yang dulunya merupakan bagian dari wilayah keraton kasunanan. Aktivitas pedagang di wilayah tersebut sudah ada sejak jaman Keraton Kasunanan pada tahun 1757 masa Pakubuwana ke III. Masyarakat membuat kain batik secara manual dengan metode canting. Batik yang berada di kauman di ambil dari berbagai daerah Surakarta bahkan sampai ke luar daerah. Pusat Perdagangan batik yang terdapat di Kampung Kauman sendiri sampai sekarang pun masih eksis dalam

---

<sup>7</sup> Dilahur.*Op Cit.*

<sup>8</sup> Faiz Zakaria,dkk.Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.2014.Surabaya:ITS *dalam Jurnal Teknik Pomits*. Vol 3 No 2.

pertumbuhan ekonomi.<sup>9</sup>

Kehidupan kampung juga terdapat praktek-praktek budaya yang telah melekat diturunkan oleh nenek moyang seperti Selamatan, upacara kematian, upacara pernikahan. Kampung memiliki sebuah jaringan yang luas tidak terbatas dengan aktifitas kegiatan perpolitikan dan perekonomian. Salah satunya Kampung Dinoyo, yang mana kampung tersebut awal mulanya merupakan sebuah wilayah yang dibeli oleh seorang tuan tanah Arab pada tahun 1848, hingga kemudian wilayah tersebut dipadati oleh orang-orang yang terusir dari Kampung Darmo sekitar tahun 1920.<sup>10</sup> Kampung Dinoyo mengalami perkembangan yang pesat dengan di bangunnya jalan aspal dan industri. Pembangunan tersebut dibangun oleh pihak Pemerintah Belanda dan Investor. Pasca kemerdekaan tahun 1957 gerakan buruh yang masuk dalam Partai Komunisme berhasil merebut pabrik-pabrik tersebut namun, pabrik tersebut direbut kembali oleh pasukan Revolusi yang dipimpin oleh TNI. Perebutan tersebut mengalami masalah sehingga timbul pergesekan. <sup>11</sup>Aktivitas pemilu yang terjadi pada tahun 1955 dimenangkan oleh PKI ketika itu. Mereka sebelumnya telah menyebarkan pemahaman marxis kepada masyarakatnya sehingga dimenangkan oleh Partai Komunisme yang mutlak. Ketika terjadi gerakan 30 September Kampung Dinoyo menjadi sasaran TNI mereka

---

<sup>9</sup> Pemerintah Kotamadia Daerah Tingkat II Surakarta, "*Kenangan Emas 50 Tahun Surakarta*", (Surakarta:Murni Grafika Surakarta, 1997). Hal 3

<sup>10</sup>Dinoyo dari Mata Robbie Peters: Ulasan Surabaya, 1945-2010. <http://ayorek.org/2014/05/dinoyo-robbie-peters-surabaya-1945-2010/#sthas.BqXmRpQr.QWzUfDIG.dpbs>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 21.15.

<sup>11</sup>[https://pacificaffairs-ubc-ca.translate.google.com/translate/book-reviews/surabaya-1945-2010-neighbourhood-state-and-economy-in-indonesias-city-of-struggle-by-robbie-peters/?x\\_tr\\_sl=en&x\\_tr\\_tl=id&x\\_tr\\_hl=id&x\\_tr\\_pto=sc](https://pacificaffairs-ubc-ca.translate.google.com/translate/book-reviews/surabaya-1945-2010-neighbourhood-state-and-economy-in-indonesias-city-of-struggle-by-robbie-peters/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=sc) di akses pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 21.30.

diculik, ditangkap, kekuatan politiknya dilimpuhkan. Dari kejadian tersebut Kampung Dinoyo di bangun ulang hingga saat ini perkenomian, kesenian berkembang dengan pesat.<sup>12</sup>

Masyarakat yang mempunyai kreativitas juga berperan untuk meningkatkan kemajuan suatu kampung, seperti halnya di Kampung Kemlayan. Kampung yang juga terletak di Surakarta ini memiliki berbagai kesenian yang dulunya merupakan peninggalan Paku Buwana IV. Pada awalnya kampung ini berupa tempat pemakaman yang sangat besar bernama Kampung Mlayan yang merupakan tempat tinggal para seniman pemain gamelan kraton. Para seniman tersebut diberi tugas untuk menghibur orang-orang kraton serta Raja Kasunanan. Para seniman yang berada di Kemlayan kemudian mengajarkan berbagai jenis kesenian kepada para keturunannya dan para masyarakat sekitar. Kesenian ini terus berkembang dari waktu ke waktu sehingga memunculkan berbagai kalangan seniman dari anak-anak sampai orang tua yang terdiri dari berbagai cabang seni seperti menari, musik gamelan, ketoprak.<sup>13</sup>

Sejarah kampung juga tidak lepas dari persoalan stigma yang negatif dalam masyarakatnya. Salah satu stigma negative yang masih beredar di masyarakat sampai sekarang adalah stigma Kampung Preman. Terdapat salah satu kampung di Yogyakarta yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Kampung Preman karena mayoritas penduduk kampung tersebut adalah para preman. Kurangnya pendidikan, minimnya perekonomian, serta maraknya kekerasan dalam

---

<sup>12</sup> Sarkawi B Husein. Memahami Surabaya Dari Kampung Dinoyo. 2013. *Gadjah Mada Journal of Humanity*. Vol 1 No 1

<sup>13</sup> Dalam *Jurnal Perpustakaan Uns*. Diakses pada tanggal 19 Juni pukul 19.31.



rumah tangga menjadi faktor penyebab munculnya stigma negatif tersebut. Keadaan tersebut berangsur cukup lama sehingga memunculkan aktivitas-aktivitas premanisme.<sup>14</sup> Aktivitas kampung tersebut terkenal semenjak tahun 1980 akan premanismenya. Stigma Kampung preman tersebut semakin terkenal di wilayah Yogyakarta pada tahun 1990 ketika muncul tokoh yang bernama Gunadi dengan sebutan Gun Jack. Sosok tokoh tersebut sangat di segani oleh preman-preman di Kampung Badran yang juga merupakan sebagai pentolannya preman-preman bahkan di wilayah Yogyakarta. Gun Jack juga dikenal dalam kampungnya sebagai seorang penadah barang curian kuburan Cina yang dimana berisi barang harta benda.<sup>15</sup> Setelah wafatnya Gun Jack tahun 2011 eksistensi keberadaan Kampung Preman mulai berangsur-angsur hilang banyak perubahan terjadi di masyarakat. Meskipun sudah terjadi perubahan sosial didalam masyarakatnya bayang-bayang stigma negatif tersebut masih membekas dalam benak masyarakat.<sup>16</sup>

Stigma negatif juga terdapat pada kampung yang berada di daerah Dusun Cilempung, Desa Pasir Jaya, Kecamatan Cimalaya Wetan di daerah Karawang dengan sebutan Kampung Begal. Karawang merupakan banyak perilaku kejahatan yang berupa pembegalan. Munculnya stigma Kampung Begal ini dari para pendatang yang berasal dari orang-orang Lampung merantau ke kampung tersebut semenjak tahun 2013. Pendatang ini sudah dicurigai oleh warga sekitar yang sering

---

<sup>14</sup> Setyowati, Yuli. Tindakan Komunikasi Masyarakat “Kampung Preman” Dalam Proses Pemberdayaan. 2016. Yogyakarta : dalam Jurnal Aspikom. Vol 3 No 1.

<sup>15</sup> <https://jogja.suara.com/read/2022/04/08/151012/menengok-lagi-kampung-badran-yang-trending-di-medsos-stempel-kampung-preman-gun-jack-hingga-sahabat-gus-miftah> di akses pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 19.15.

<sup>16</sup> <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/04/08/510/1098801/kampung-badran-dulu-dikenal-sarang-preman-kini-ramah-anak-hijau> di akses pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 20.00

keluar malam pulang ketika adzan subuh. Mereka juga mengajak pemuda yang pengangguran untuk bekerja, namun pekerjaan tersebut adalah tindak kriminalitas. Mereka yang sudah direkut akan diberikan pelatihan dan jaringan penadah hasil pembegalan. banyak korban yang di rebut motornya dan ada yang meninggal dunia. Seiring perkembangan jaman stigma Kampung Begal mulai tergeser dengan adanya perkembangan agama di sekitarnya.<sup>17</sup>

Bahkan munculnya peristiwa besar turut membuat stigma sebuah kampung. Stigma Kampung PKI banyak sekali tersebar di berbagai daerah seperti Kampung Penjara Platungan, Kampung Savana Jaya. Kampung Penjara platungan terletak di daerah Kendal sebuah kamp pembuangan yang terlibat dalam gerakan politik pada tanggal 30 September 1965. Salah satunya Gerwani yang di buang ke kamp penjara platungan. Kurang lebih 500 perempuan di tahan dalam kampung tersebut hingga bertahun-tahun.<sup>18</sup> Kampung Savana Jaya juga sama seperti halnya Kampung Penjara Platungan. Kampung tersebut juga menjadi tempat pembuangan yang masih terlibat dalam Tapol. Ada sekitar 12.000 orang yang di asingkan dalam kampung tersebut. pada masa pemerintahan orde baru tahun masa para orang terlibat dalam gerakan 30S/PKI yang meninggal dunia karena kelaparan dan sebagian dipulangkan ke kampungnya Masing-masing.<sup>19</sup>

Di Surakarta juga terdapat kampung yang terlibat dalam gerakan 30

---

<sup>17</sup><https://sacilainfo.wordpress.com/2017/11/07/cilempung-bukan-kampung-begal/> di Akses pada tanggal 7 Mei 2022 pukul 18.05.

<sup>18</sup>Amurwani Dwi Lestariningsih.2012 Tahanan politik wanita di Plantungan, Kendal, Jawa Tengah 1969-1979. Jurnal Unnes

<sup>19</sup> Budi Irawanto.2016. MEMENTO DARI PULAU 'PURGATORIO': Membaca Sejarah Narasi Hak Asasi Manusia Melalui 'Memoar Pulau Buru Karya Hersri Setiawan'.Vol 3 No 2.UGM:Jurnal Pemikiran Sosiologi.

September 1965 yaitu Kampung Jagalan. Kampung Jagalan sendiri berasal dari kata Jagal yang artinya penyembelih hewan sapi.

Pada abad 18 di wilayah tersebut terdapat sebuah bangunan tempat pemotongan hewan yang didirikan oleh Belanda dan diteruskan oleh Pakubuwono untuk mensubsidi daging yang bagi di kawasan Keraton Kasunanan. Beberapa penduduk di sekitar wilayah Jagalan kemudian dijadikan sebagai penyembelih hewan. Orang-orang tersebut menjadi tukang Jagal sehingga kampung tersebut diberi nama Jagalan yang dimana mayoritas penduduknya menjadi tukang jagal hewan<sup>20</sup>.

Aktivitas di dalam kampung beragam seperti upacara kematian, Mitoni, Sesajen, Perekonomian dan keagamaan. Perkembangan agama Islam di wilayah ini mengalami kemunduran yang signifikan dikarena banyak memiliki pemahaman marxisme dan agama nasrani. Kampung Jagalan juga sangat erat dalam perpolitikan terutama pada pemilu 1955 yang mempunyai keseimbangan antara PNI dan PKI.<sup>21</sup> Pada perpolitikan tahun 1965 pecahnya gerakan PKI Kampung Jagalan menjadi sorotan oleh TNI karena yang berbasis komunisme. Kampung tersebut juga ada aktivitas kegiatan dilakukan oleh orang-orang Komunisme seperti Upacarara Apel, Latihan menari dan menyanyi Genjer-genjer.<sup>22</sup>

Orang-orang kampung yang mengetahui kabarnya adanya gerakan 30S/PKI mengalami ketakutan ketika malam tidak berani keluar rumah. Mereka melakukan aktivitas keagamaan dengan secara sembunyi-sembunyi. Keadaan

---

<sup>20</sup>Tim Solopos.2016.*ASALE: Cerita di Balik Nama Kampung dan Tempat*.Solo:Aksara Solo.hal 50.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Muhtar Baihaqi pada tanggal 25 Maret 2020 pukul 19.09.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Karsini pada tanggal 22 April 2022 pukul 16.09.

kampung ketika itu memanas seiring jatuhnya korban disekitaran Kampung Jagalan yang jatuh korban sebanyak 14 orang yang terdiri dari kelompok agamis dan nasionalis.<sup>23</sup> Jasad mereka ditemukan dipinggir Bengawan Solo Keberadaan orang-orang yang terjerat dalam komunisme tersebut diangkut oleh pemerintah dan diasingkan ke dalam penjara.<sup>24</sup> Pasca terjadinya Gerakan 30 September 1965 tokoh agama setempat menyebarkan syariat-syariat agama untuk membendung kembali adanya pemahaman marxisme di kampung tersebut. Tokoh agama islam yang tergabung dalam ormas Muhammadiyah lalu mendirikan masjid yang bernama Jami' Baiturahman sebagai pusat dakwah agama islam ketika itu.<sup>25</sup>

Penelitian ini membahas tentang bagaimana keadaan Kampung Jagalan ketika terjadinya G30S PKI yang mana pada tahun 1965 merupakan salah satu wilayah yang menjadi basis PKI di Kota Solo. Otomatis mayoritas masyarakat Kampung Jagalan berpahaman Komunisme. Kemudian pada tahun 1968 masyarakat Kampung tersebut secara perlahan mengalami perubahan menjadi masyarakat yang lebih religius. Hal tersebut di tandai dengan dibangunnya masjid Jami' Baiturahman yang kemudian dijadikan sebagai pusat dakwah ajaran agama Islam di Kampung Jagalan

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam kajian atau penelitian ini, penulis mencoba mencari jawaban atas beberapa pokok-pokok permasalahan yang berkaitan dengan perubahan sosial dan

---

<sup>23</sup> Document AURI.Ichtiar Situasi Djawa Tengah. Pada tanggal 29 Oktober 1965.

<sup>24</sup><https://daerah.sindonews.com/read/557970/707/kisah-tragedi-pembantaian-pki-di-solo-dan-banjir-besar-1633248632> dikses pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 19.05.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Arif Pribadi selaku Pegawai Perpustakaan Kelurahan pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 3.31 WIB

religiusitas di Kampung Jagalan dalam kurun waktu antara tahun 1965-1980.

Diantara rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Kampung Jagalan menjelang peristiwa Gerakan 30 September.?
2. Bagaimana Perubahan masyarakat Kampung Jagalan setelah gerakan 30 September .?
3. Bagaimana tokoh-tokoh di Kampung Jagalan dalam berdakwah dalam Masyarakat.?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka terdapat tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu diantaranya untuk mengetahui kondisi masyarakat Surakarta khususnya Kampung Jagalan ketika peristiwa G30S/PKI tersebut merupakan pemberontakan yang dilakukan oleh Partai Komunisme yang berada di Indonesia dengan menewaskan korban jiwa yang cukup banyak.

Penelitian ini juga hendak mengetahui perubahan sosial keagamaan yang terjadi pada masyarakat Kampung Jagalan pasca terjadinya peristiwa G30S/PKI karena seperti yang kita ketahui bahwa PKI telah melakukan pemberontakan dan pembunuhan melakukan di berbagai Provinsi dan Kota yang berada di Indonesia. Bahkan pemberontakan dan pembunuhan tersebut juga sampai ke kampung-kampung khususnya di Surakarta mengakibatkan banyak korban baik dari kelompok Agama dan Nasional.

Penulis melakukan penelitian ini juga untuk mengetahui peranan tokoh

agama dalam hal syiar agama Islam. Pada saat itu Kampung Jagalan merupakan basis PKI dan pengaruh komunis sangat melakat pada masyarakat Jagalan, namun sekitar tahun 1968 telah terjadi suatu gerakan yang telah mengubah sosial keagamaan masyarakat Jagalan.

Penulis juga berharap adanya penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat wawasan intelektual bagi pembaca. penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang sih terhadap ilmu pengetahuan di kampus UIN Surakarta bagi seluruh kalangan akademik. Secara umum penelitian ini semoga memberikan manfaat kepada masyarakat umum terkhusus masyarakat kampung Jagalan dalam mengetahui sejarah desanya sendiri. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambahkan refensi tentang sejarah gerakan sosial di Indonesia terkhususnya gerakan sosial keagamaan untuk perkembangan islam.

#### **D. Ruang Lingkup Penelitian**

Sebuah penelitian sejarah mempunyai batasan sendiri dalam penulisannya. Penulisan sejarah harus dibatasi oleh ruang lingkup penelitian agar dalam mengkaji suatu masalah dapat terfokus pada objek kajian yang hendak diteliti. Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada 3 hal yaitu waktu, tempat, serta peristiwa yang akan di kaji.

Penelitian ini secara khusus ditujukan pada Kampung Jagalan yang terletak di daerah Surakarta bagian Timur. Batasan temporal dalam penelitian ini yaitu antara tahun 1965-1980. Pada kurun waktu tersebut selain dari puncak gerakan G30S/PKI dan pemberontakan, rentang waktu 1965 menjadi tonggak awal sebuah perubahan sosial yang dipelopori oleh imam Turmudzi, KH Hamdani dan tokoh-

tokoh lainya dalam melakukan dakwah merubah stigma yang muncul dalam masyarakat. Pada di akhir periodenya tahun 1980 masyarakat Jagalan menjadi kampung yang religius yang ditandai dengan kegiatan keagamaan masyarakat dan jumlah populasi dari kaum muslimin meningkat.

Fokus utama pada penelitian ini adalah melihat perubahan kampung dalam melihat situasi politik ketika itu yang telah berbasis komunisme namun setelah adanya pemberontakan PKI berubah menjadi kampung yang berbau agamis. Sedangkan dalam ruang lingkup penelitian ini membatasi berdasarkan pada kondisi sebelum Gerakan 30 September dan Pasca gerakan tersebut dalam Kampung Jagalan. Sehingga penulis membatasi waktunya pada tahun 1965-1980 supaya tidak melebar kemana-mana.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Guna menentukan dasar penelitian yang berupa uraian analisis kritis serta subjektifitas terhadap penulisan sejarah, maka penulis menetapkan beberapa tinjauan pustaka. Dalam hal ini penulis memerlukan tinjauan awal dan memerlukan penelusuran sumber. Dan setelah itu maka penulis memutuskan untuk rujukan utama dalam penelitian ini maka dibutuhkan beberapa sumber sekunder. Refensi pertama Buku karya Kuncoro Hadi, dkk, yang berjudul Kronik 65. Buku ini merupakan buku babon yang dimana isi buku ini menjelaskan tentang secara kronik peristiwa G30S secara merinci dari tahun 1963-1971. Data data buku ini juga merupakan sumber-sumber tercapaya berupa kumpulan arsip-arsip daerah, tentara secara memoar para tokoh pelaku sejarah. Buku ini menjelaskan secara merinci peristiwa G30S dari jam, hari, bulan dan tahunnya dan peristiwa di berbagai kota

yang ada di Indonesia terkhusus di Surakarta. Sehingga penulis untuk memilih buku ini untuk dijadikan sumber rujukan dalam penelitiannya.

Selanjutnya terdapat Buku karya Sekretariat Negara Republik Indonesia yang berjudul Gerakan 30 September pemberontakan partai Komunis Indonesia. Buku ini membahas tentang Komunisme yang berada di Indonesia dari awal berkembangnya Komunisme Indonesia, ingin merebut kekuasaan Indonesia hingga aksi pemberontakan terhadap pemerintah Indonesia hingga pembersihan Gerakan Partai Komunisme.

Penulis juga menggunakan Buku karya Antonius Sumarwan S.J. yang berjudul Menyeberangi Sungai Air Mata Kisah Tragis Tapol 65 dan Upaya Rekonsiliasi. Buku ini menjelaskan Gerakan Komunisme dalam gerakan komunisme wanita atau yang biasanya disebut dengan Gerwani. Dalam buku ini diperlihatkan bahwa Gerwani ini sering menyayikan lagu genjer-genjer dan dinamika antara gerwani dan pemahaman agama katholik. buku ini berisi dari memoar para wanita dan pelaku sejarah lainnya dalam peristiwa G30S di Kota Bengawan dan sekitarnya. Penulis sendiri meneliti PKI di Kampung Jagalan wilayah Surakarta sehingga buku ini cocok dijadikan rujukan dalam penulisannya.

Buku karya Harry A.Poeze yang berjudul Madiun 1948 PKI Bergerak. Buku ini menjelaskan sejarah PKI yang bergelora awali di Madiun dan nantinya bergerak menuju Solo. Buku ini menjelaskan Partai Komunisme di Indonesia setelah pasca kemerdekaan. Setelah kembalnya Moeso ke Indonesia mulai terjadi kembali pemberontakan yang dilakukan oleh komunisme dengan yang berhaluan Uni Soviet. Moeso sendiri menjadi ketua PKI setelah menggantikan Sardjono dalam



pidato-pidatonya Moeso membakar api di berbagai wilayah terutama di Solo sehingga memicu kerusuhan di berbagai tempat. Buku ini sangat cocok dijadikan referensi dalam gerakan PKI yang berada di Indonesia.

Referensi selanjutnya yaitu Buku karya Baskara T Wardaya yang berjudul Suara di balik Prahara. Buku ini menjelaskan korban tapol 65 melalui memoar pelaku sejarahnya. Serta merujuk dimensi Militer, keagamaan, etnis dan sosial ekonomi politik ketika itu. Buku ini melihat pemberontakan G30S/PKI dengan politik memori terhadap masyarakat yang mempunyai kenangan-kenangan ketika itu.

Buku Karya Samsul Bakri dosen UIN Surakarta dengan judul Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942. Isi buku ini perlawanan Komunisme terhadap kolonial serta orang-orang Kapitalis yang berada di Surakarta dengan dipelopori Haji Misbah. Gerakan ini perpecah dari kelompok Sarekat Islam dengan atas nama SI merah. Misbah sendiri tergolong dalam santri namun mempunyai pemikiran Karl Max. Walaupun demikian Misbah sendiri menjadi muslim yang taat beragama namun menentang kolonialisme dan kapitalisme karena dapat merusak Rakyat. Buku ini sangat cocok dijadikan referensi yang utama untuk mengetahui gerakan komunisme dalam kurun waktu 1914-1942.

Buku dari Anton Lucas yang berjudul Peristiwa Tiga Daerah buku ini berisi tentang gerakan sosial yang berada di Tegal, Brebes dan Peralang. Buku ini membahas tentang revolusi dalam revolusi setelah pasca kemerdekaan di Indonesia. Penelitian buku ini dengan metodologi sejarah lisan dengan wawancara narasumber yang sekitar 300 orang. Karya Anton Lucas ini memberikan sebuah

konsep peristiwa yang merupakan sebuah peristiwa nasional tetapi mempunyai dampak diberbagai daerah lokal yang besar dengan memakai banyak teori yang digunakan. Metodologi serta konsep yang digunakan di dalam buku tersebut cocok untuk dijadikan refensi di dalam penelitian ini yang dimana dengan memakai kekuasaan serta menggunakan sejarah lisan.

Buku yang berjudul Sosiologi Perubahan Sosial karya Nanang Martono ini menjadi refensi utama untuk teori perubahan sosial yang terjadi di Kampung Jagalan. Buku ini berisikan tentang teori-teori sosial untuk sebuah penelitian dalam masyarakat. karya nanang ini sangat relevan untuk dijadikan sebuah refensi dalam penelitian ini.

Selain Buku diatas penulis juga mendapatkan rujukan dari arsip Angkatan Udara Replubik Indonesia yang berisi tentang situasi kondisi Surakarta pada tahun 1965 dengan ada sejumlah korban pembunuhan. Arsip ini cocok dijadikan sumber pokok dalam penelitian yang merujuk dalam korban atas pemberontakan 1965.

#### **F. Landasan Konseptual**

Objek kajian yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu adanya Perubahan sosial-Keagamaan di kampung Jagalan 1965-1980, oleh karena itu penulis memilih istilah “Surakarta 1965-1980” Perubahan Sosial dan Religiusitas Kampung Jagalan sebagai judul dalam penelitiannya. Kampung merupakan tempat tinggal sekelompok penduduk, kompleks perumahan, dikelilingi oleh pekarangan, terkurung pagar yang menunjukkan batasnya dengan jelas. kampung juga dapat diartikan sebagai kumpulan rumah sebagai kesatuan unit adminstrasi yang meliputi suatu area yang tersendiri dari permukiman inti dan beberapa permukiman yang

lebih kecil. Menurut Vernor C Finch kampung adalah suatu tempat yang terutama untuk tempat tinggal dan bahkan terutama sebagai pusat pedagang. Kampung juga terdapat aktivitas sosial didalamnya dengan berbagai gejala-gejala.<sup>26</sup>

Kampung mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pembangunan negara di tingkat wilayah paling rendah. Seperti halnya pembangunan aktivitas perekonomian dengan diadakanya kampung wisata. Dampak positif dari dibangunnya kampung wisata yaitu meningkatnya perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu kampung juga dapat terpengaruh oleh peristiwa nasional salah satunya adalah Kampung Jagalan. Ketika Peristiwa Gerakan 30 September 1965 meletus, mengakibatkan tewasnya 14 orang yang terdiri dari kaum Agama dan Nasional disekitar Kampung Jagalan.<sup>27</sup>

Salah satu tujuan pemberontakan yang terjadi pada 30 September 1965 oleh anggota PKI yaitu ingin merebut kekuasaan penuh atas Indonesia. Kekuasaan sendiri adalah kemampuan seseorang atau kelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah-lakunya seseorang atau kelompok lain sesuai dengan tingkah laku keinginannya dan tujuan orang-orang yang mempunyai kekuasaannya itu.<sup>28</sup> Kekuasaan ini di pegang oleh penguasa yang memiliki kekuasaan. Indonesia memiliki sejarah yang kelam dalam hierarki kekuasaan pada tahun 1965 yaitu munculnya gerakan komunisme dan juga pada tahun 1998 yang ingin menurunkan presiden Soeharto. Kekuasaan yang ditinggal oleh penguasa awal kemudian akan diambil ahli lagi oleh pihak lain. dari peralihan kekuasaan tersebut tentunya akan

---

<sup>26</sup> Dilahur.1994.Geografis Desa dan Pengertian Desa. *Dalam jurnal forum Geografis*.No 14 dan 15.

<sup>27</sup> Document AURI.Ichtiar Situasi Djawa Tengah. Pada tanggal 29 Oktober 1965.

<sup>28</sup> Bab II teori kekuasaan.*dalam jurnal UIN Surabaya*.diakses pada tanggal 23 Agustus 2021.pukul 11.00.

mengalami masa yang penuh pergolakan dan ketidakpastian.<sup>29</sup>

Di Indonesia terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh Partai Komunis Indonesia pada tanggal 30 September 1965. Sejumlah kota yang terdampak besar setelah terjadinya Gerakan 30 September yang melibatkan sejumlah dukungan pemberontakan terkhusus di Surakarta. Walikota ketika itu Oetomo Ramelan memberikan dukungan terhadap PKI.<sup>30</sup> Solo ketika itu merupakan kota yang berbasis komunis yang mengakibatkan beberapa kampung terjerat dalam gerakan komunis salah satunya adalah Kampung Jagalan. Namun pada tahun 1968 terjadi suatu perubahan sosial pada masyarakat Kampung Jagalan yang awalnya berbasis komunis bergasur-angsur menjadi masyarakat yang lebih agamis. Hal tersebut ditandai dengan dibangunnya masjid Jami Baiturrahman.<sup>31</sup>

Perubahan sosial berasal dari dua kata yaitu perubahan dan sosial. Perubahan sendiri mempunyai makna sesuatu kelompok maupun individu yang bergerak dengan mempunyai arah tujuan. Sedangkan sosial adalah interaksi dua kelompok atau individu yang didalam masyarakat untuk mencapai tujuan. Perubahan sosial adalah Perubahan sosial adalah interaksi yang berada dalam masyarakat yang bergerak untuk memiliki tujuan di dalam Masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan yang baru berbeda dengan pola kehidupan sebelumnya.<sup>32</sup>

Menurut Gillin dan Gillin Perubahan Sosial adalah suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis,

---

<sup>29</sup>Anton Lucas .2019.*Peristiwa Tiga Daerah:Revolusi dalam Revolusi*.Yogyakarta:Media Pressindo.

<sup>30</sup> *Kompas*. Penggantian Bupati tt dan tb Walikota.1966.

<sup>31</sup> Wawancara terhadap Muhtar Baihaqi pada tanggal 25 Maret 2020 pukul 19.09.

<sup>32</sup> Nur Djazifah.2012.*Proses Perubahan Sosial di masyarakat*.Yogyakarta:UNY

kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan dalam masyarakat. menurut Soemardjan perubahan sosial meliputi segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Herper mengungkapkan perubahan sosial didefinisikan sebagai pengganti yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu.<sup>33</sup>

Perubahan sosial sendiri dalam masyarakat mempunyai dua jenis yang berada di dalamnya. Perubahan cepat disebut perubahan Revolusi dan perubahan lambat disebut Evolusi. Perubahan Evolusi sendiri merupakan perubahan yang dilakukan memerlukan waktu yang lama dengan bertahap untuk mewujudkan dengan tujuan.<sup>34</sup>

Perubahan sosial yang terjadi di Kampung Jagalan menjadi kampung yang religiusitas masyarakat. Religiusitas sendiri mempunyai arti bahwa pemahaman atau keyakinan seseorang terhadap agama tertentu. Sedangkan menurut Glock dan Stark Religiusitas adalah sebagai tingkatan pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianut serta suatu tingkat pemahaman yang menyeluruh terhadap agama yang dianut. Religiusitas yang berada di Kampung Jagalan bergerak yang semula masyarakat kebanyakan berideologi komunis menjadi agama islam. Perubahan sosial religiusitas tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal adanya pembersihan dari pemerintah terhadap orang-orang komunisme sedangkan

---

<sup>33</sup> Nanang Martono.2016.*Sosiologi Perubahan Sosial.Jakarta:RajaGrafindo Persada*

<sup>34</sup> Sri Dede Kartini.Pengertian Perubahan Sosial.Modul 1. Diakses pada tanggal 25 Juni 2021.

faktor internal dipengaruhi oleh dakwah dari tokoh-tokoh agama seperti Imam Turmudzi dan teman-temannya. Dakwah yang dilakukan oleh Imam Turmudzi dengan cara bergabung organisasi islam Muhammadiyah melalui bidang sosial agama mendirikan sebuah masjid dan pendidikan mendirikan sebuah sekolah dasar yang berbasis Muhammadiyah.<sup>35</sup>

#### **G. Sumber dan Metode Penelitian**

Dalam menelusuri jejak-jejak sejarah peneliti diharuskan mempunyai metode penelitian untuk mempermudah penelitiannya. Apabila tidak mempunyai metode penelitian bisa berubah tidak punya arah tujuan. dalam penulisan sejarah metode penelitian dibagi menjadi lima Tahapan Yaitu Pemilihan Topik, Heuristik (pengumpulan data), Verifikasi (Kritik Sumber), Interpretasi, dan Historiografi (Penulisan Sejarah).

Tahap Pertama yaitu Pemilihan Topik, sebelum melakukan penelitian seorang penulis harus dahulu memilihkan tema yang akan dibahas dalam penelitiannya. Pemilihan Topik adalah judul apa yang kita mau tulis, keberhasilan penulis dalam meneliti terletak pada pemilihan topik serta sumber-sumber yang ada untuk dijadikan sebuah kajian. Topik pembahasan ini sangat penting dalam meneliti terlepas untuk digunakan dalam mengalirnya sejalan dengan data-data yang ada. Pemilihan topik ini biasanya berkaitan erat dengan kedekatan Emosional serta kedekatan Intelektual.<sup>36</sup>

Pada penelitian ini penulis mengambil topik ini atas pengamatan tempat

---

<sup>35</sup> Bambang Suryadi.2021.*Religiusitas konsep, pengkuhan, dan implementasi di Indonesia*. Bilibiosmia Karya Indonesia:Jakarta.

<sup>36</sup> Kuntowijoyo.2013.*Pengantar Ilmu Sejarah*.Yogyakarta:Tiara Wacana.hal 70-72.

tinggal penulis dan kondisi masyarakatnya. Setelah menelusuri dari berbagai sumber topik yang akan dituliskan, akhirnya peneliti meneliti lebih lanjut akan melakukan penelitian tentang Kampung Jagalan dalam perubahan Sosial-Keagamaan Masyarakat Jagalan kurun waktu 1965-1980.

Setelah mengambil pemilihan Topik selanjutnya yaitu tahapan Heuristik atau yang lebih dikenal dengan pengumpulan data. Menurut terminologi Heuristik berasal dari bahasa Yunani dari kata *Hueristiken* yang mempunyai arti Mengumpulkan sumber. Pengumpulan sumber ini terdiri dari sumber primer dan sumber Sekunder. Sumber primer adalah sumber yang narasi sebuah peristiwa dapat dipercaya. Penulis dalam melakukan penelusuran sumber-sumber Primer mengambil dari koran-koran yang berasal dari Kompas harian Jogja, Koran Angkatan Bersenjata dan koran-koran yang ada di Monumen Pers, arsip pribadi, serta wawancara terhadap tokoh pelaku dan saksi sejarah. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber untuk penunjang keakuratan data Primer ketika dalam melakukan penelitian. penulis dalam mengambil sumber sekunder dari koleksi buku pribadi, buku di perpustakaan Monumen Pers, Jurnal, dan beberapa koran online dan artikel di Internet.<sup>37</sup>

Setelah pengumpulan sumber selanjutnya yaitu Kritik sumber/ Verifikasi. Pada tahapan ini penulis melakukan verifikasi terhadap sumber-sumber yang telah didapat melalui pengujian baik otentitas, orisinalitas, validasi dan relevansi sumber dengan tema penelitian yang telah dipilih. Kritik sumber ini terdiri dari dua yaitu kritik ekstaren dan kritik intern. Kritik intern sebagai kritik atas isi

---

<sup>37</sup>*Ibid.* hal 73-77.

sumber, validasi dan menyesuaikan isi yang telah dijelaskan. Sedangkan kritik ekstern dilakukan kritik dengan fisik sumber yang telah didapatkan. Untuk kritik sumber dilakukan penulis disini melalui proses pembacaan sumber tertulis dengan melihat otentikitas sumber tertulis dan juga membandingkan dengan sumber yang lain. Sedangkan sumber lisan penulis melakukan dengan cara melihat ingatan kolektif saksi maupun pelaku serta melihat usia dan kesehatan dalam ingatannya. Dengan begitu sumber-sumber dapat dipilah-pilah untuk dijadikan sumber penelitian untuk mengetahui kebenaran serta data yang akurat dijadikan sebuah penulisan sejarah.<sup>38</sup>

Tahapan selanjutnya yaitu Interpretasi atau penafsiran adalah dengan cara mengusut hubungan antara fakta secara koheren untuk mengungkap kembali suatu peristiwa. Interpretasi juga merupakan usaha untuk memahami dan mencari keterhubungan fakta-fakta sejarah serta menafsirkan atau membunyikan sumber-sumber baik sumber lisan maupun sumber tulisan. Interpretasi ada dua macam yaitu analisis dan sintesis. Analisis mempunyai arti menguraikan sumber. Terkadang sumber-sumber mempunyai beberapa gkinan. Sintesis mempunyai arti menyatukan antara data dengan fakta yang ada.

Tahapan yang terakhir ialah Historiografi atau yang dikenal dengan penulisan. Penulisan adalah rekontruksi masa lalu yang dituliskan melalui data-data yang ada untuk menghasilkan tulisan sejarah. Penyajian penulisan terdiri dari pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>*Ibid.* hal 77.

<sup>39</sup> *Ibid.* hal 80-82.



## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdapat 5 bab yang dimana antara bab satu dengan yang lain saling terkaitnya. Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, penulis menyusun kerangka penulisan terdiri dari lima bab.

Bab pertama, merupakan pedahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka. Landasan konseptual, sumber dan metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Pembahasan dalam bab ini diuraikan menjadi bahasan selanjutnya.

Bab kedua, membahas tentang keadaan Surakarta menjelang peristiwa ketika tahun 1963-1965 yang meliputi Kondisi Surakarta tahun 1964, Kondisi Surakarta menjelang peristiwa gerakan 30 September, dan ketika Gerakan 30 September yang berada di Surakarta.

Bab ketiga memfokuskan pada keadaan Kampung Jagalan pasca peristiwa Gerakan 30 September dan sejarah desa.

Bab keempat memfokuskan pada hasil penelitian ini dengan membahas perubahan sosial keagamaan yang berada di Kampung Jagalan dan gerakan Keislaman setelah adanya peristiwa Gerakan 30 september.

Bab kelima, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada. Yang diharapkan penulis untuk memperbaiki hasil tulisannya apabila masih terdapat kekurangan dan juga masih terdapat kesalahan dalam proses penulisan penelitian ini.

## **BAB II**

### **SEJARAH KAMPUNG JAGALAN**

#### **A. Terbentuknya Kota Surakarta**

Kota Surakarta tidak terlepas dari sejarah berdirinya Keraton Kasunanan Hadiningrat. Setelah diadakan perjanjian Giyanti pada tahun 13 Februari 1755 Mataram di bagi menjadi dua yaitu Kraton Kasunanan Surakarta yang di pimpin oleh Pakubuwana dan Kasultanan Yogyakarta yang dipimpin oleh Pangeran Mangkubumi. Kedua kasultanan ini memiliki batasan wilayahnya sendiri, Namun di Surakarta terus mengalami pemberontakan yang di pimpin oleh Raden Mas Said. Untuk memadakan tersebut maka dibuatlah perjanjian Salatiga yang berisi Kasunanan Surakarta Terpecah kembali menjadi Kasunanan Surakarta dan Mangkunegaraan pada tahun 17 Maret 1757. Pembagian wilayah tersebut disusul wilayah Yogyakarta pada 1813 yang dibagi 2 yaitu Kasultanan Yogyakarta dan Pakualaman.<sup>40</sup>

Mataram yang terpecah menjadi 4 mengalami kemajuan dan kemunduran seiring pergantian kepemimpinan kerajaan. Ketika era penjajahan kerajaan-kerajaan membantu untuk melawan penjajah untuk memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Pasca kemerdekaan pada tahun 5 September 1945 Kasultanan Yogyakarta dan Pakualaman menyerahkan kekuasaannya kedalam bagian Bangsa Indonesia.<sup>41</sup>

Penyerahan kekuasaan disusul oleh Kasunanan Surakarta Hadiningrat

---

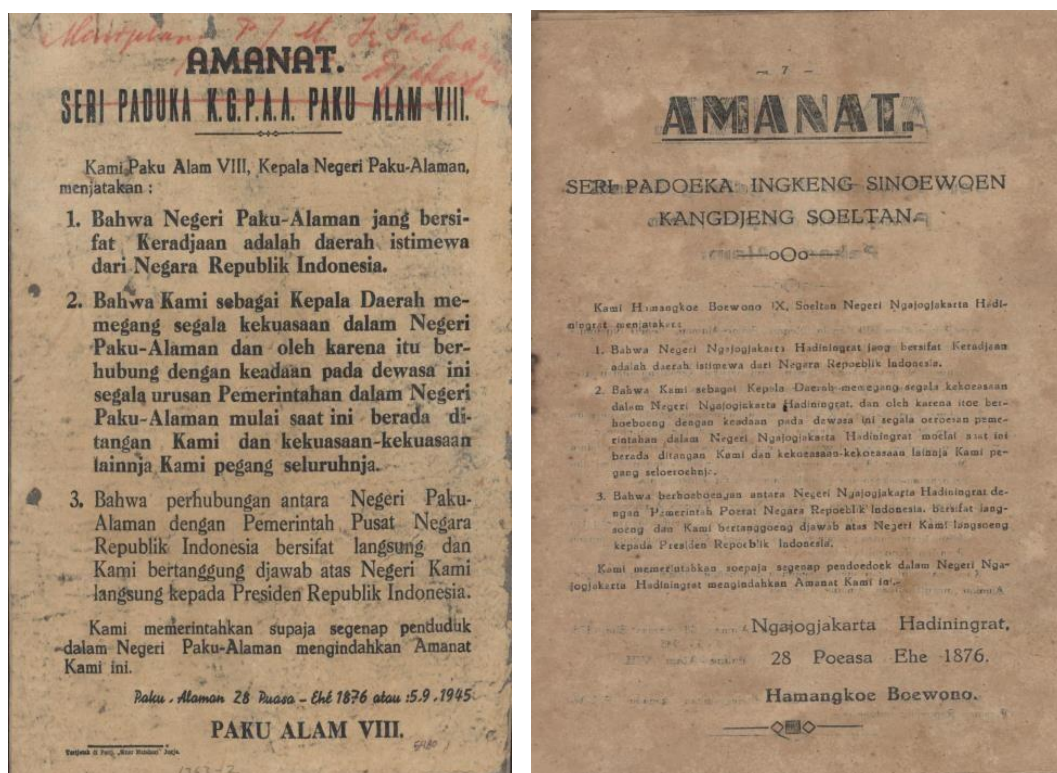
<sup>40</sup> Mastingah.2010.Sekitaran Perjanjian Giyanti 1755 M. Skripsi:UIN Sunan Kalijaga.

<sup>41</sup> Ilmiawai,Safotri.2019.Kraton Yogyakarta masa lampau dan masa kini : Dinamika suksesi raja-raja jawa dan wacana politik raja Perempuan.vol 3 no 1.junal Indonesian Historical Studies

dan Mangkunegaraan pada tanggal 1 September 1945. Adanya penyerahan kekuasaan Kraton Kasunanan dan Yogyakarta maka ke dua wilayah tersebut tergabung dalam bangsa Indonesia di dalam tatanan Negara. Secara adminitrasi Surakarta menjadi salah satu kota yang berada di Indonesia.<sup>42</sup>

Gambar 2.1

### Surat Penyerahan Kekuasaan Kasultanan Yogyakarta dan Pakualaman



Sumber: Senarai Arsip Paku Alaman VIII nomor arsip 1363 serta 1365

Kota Surakarta mulai menyusun pemerintahan yang berada di bawah pemerintahan Negara Indonesia. Dari adminitrasi, Pembangunan, Penatatan Kota, Sosial, dan peraturan-peraturan pemerintah kota. Hal tersebut tidak lepas

<sup>42</sup> Anri.Citra Pemerintahan Kota Surakarta dalam Arsip.2014.Jakarta:ANRI.

juga peran dari keberadaan kampung-kampung yang berada di Perkotaan.<sup>43</sup>

## **B. Sejarah Kampung Jagalan**

Kampung adalah tempat tinggal bagi sekelompok penduduk, kompleks perumahan yang memiliki sebuah tanda yang menunjukkan batasan suatu wilayahnya.<sup>44</sup> Kampung juga merupakan bagian dari beberapa wilayah RW (Rukun Warga). Dalam tatanan administrasi Bangsa Indonesia kampung merupakan bagian paling rendah setelah desa/kelurahan. Pemberian nama Kampung biasanya juga terdapat terjadinya peristiwa, aktivitas, pengaruh kekuasaan yang berada di wilayah tersebut.<sup>45</sup>

Di Indonesia istilah kampung sudah ada ketika masa penjajahan Kolonial dengan sebutan *gemente* yang mempunyai arti desa. Desa dalam artian di jaman Belanda mencakup kekuasaan yang luas. Setelah Jepang secara administrasi mengadopsi Belanda namun di serap dalam Bahasa Jepang dengan sebutan *Azzazyokai* yang artinya sama dengan rukun warga. desa Ketika masa Jepang masuk mencakup wilayah yang diperkecil agar mudah mengawasi pergerakan masyarakatnya. *Azzayokai* membawahi 10 sampai 15 rukun tetangga. Sistem perkampungan ketika itu di kelola oleh sinoman, gardu dan ketua. Perkembangan kampung ketika itu mengalami perkembangan yang pesat sehingga kota dan kabupaten besar di Indonesia mencapai jumlah 508.745

---

<sup>43</sup> *Ibid* hal 60.

<sup>44</sup> Dilahir. "Geografis Desa dan Pengertian Desa", dalam jurnal *forum Geografis*.1994.No 14 dan 15.

<sup>45</sup> Abdul Munib. Rukun Kampung Surabaya (RKKS) Sebagai Kekuatan Sosial Politik. *Skripsi*: Perpustakaan Universitas Airlangga.

perkampungan.<sup>46</sup>

Pasca kemerdekaan pemerintah Indonesia menghimbau untuk membentuk kembali rukun tangga dan rukun kampung yang berada di kota dan kabupaten. Kementrian dalam negri dan penerangan tertanggal 25 Juni 1947 membentuk rukun tetangga dan rukun kampung. Pembentukan tersebut mendapat respon sangat baik oleh masyarakat di Kota Surabaya dan Yogyakarta. Pada tahun 1950 rukun kampung mengalami perkembangan hingga merata di Pulau Jawa.<sup>47</sup>

Rukun kampung dibentuk untuk menyalurkan aspirasi dari masyarakat ke pemerintah pusat. Konsep kampung juga di buat untuk membantu kinerja pemerintahan supaya berjalan dengan lancar. Seperti gotong-royong, kepentingan sosial, dan kesatuan masyarakat.<sup>48</sup> Keberadaan Kampung di wilayah perkotaan memiliki corak yang berbeda dengan kampung yang berada di pedesaan. Mayoritas masyarakat kampung yang berada di wilayah perkotaan berprofesi sebagai pegawai pabrik, pedagang, ibu rumah tangga, perkantoran dan peindustrian. Sedangkan masyarakat kampung yang berada di wilayah perdesaan berprofesi sebagai petani, buruh, juga pedagang.<sup>49</sup>

Aktifitas kegiatan kampung mempunyai peran yang sangat penting dalam pandangan masyarakat seperti halnya kegiatan keagamaan, pendidikan, perekonomian, sosial, dan kejahatan. Munculnya berbagai Stigma masyarakat

---

<sup>46</sup> *Ibid.*

<sup>47</sup> *OP Cit.* Abdul Munib. Rukun Kampung Surabaya Sebagai Kekuatan Sosial Politik.

<sup>48</sup> Ayu Rahma dkk. 2022. *Fenoma Sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Dalam Kajian Sosiologi*. Jakarta: Guepedia.

<sup>49</sup> *Ibid.*

dalam sebuah kampung di bentuk dengan halnya aktifitas di dalamnya.<sup>50</sup>

Perkembangan kampung tidak lepas akan perkembangan suatu daerah yang mengatur wilayahnya dan aktivitas di dalamnya. Di Surakarta perkembangan kampung juga terpengaruhi dari aktivitas Internal dan eksternal Seperti halnya Kampung Jagalan Secara adminitrasi Kampung tersebut merupakan bagian salah satu dalam struktur pemerintahan. Pemerintah desa menjalankan kegitan-kegiatan di wilayahnya sudah di atur dalam UU Nomor 6 tahun 2014 yang berisi kepala desa berhak mengatur masyarakatnya sesuai Batasan-batasan wilayahnya.<sup>51</sup> Istilah kampung mengalami pergeseran dari setiap tahunnya, yang dimana ketika masa penjajahan kampung membawahi beberapa wilayah yang dikenal residen.

Namun pasca kemerdekaan Indonesia wilayah kampung dipersempit kembali dengan membawahi beberapa rukun warga. Atau secara stuktural kampung pada tahun 1990 setara dengan dukuh atau rukun warga. Kampung yang dikenal ketika awal-awal kemerdekaan setara dengan lurah atau kelurahan. Pergeseran struktur tersebut juga akan dipengaruhi oleh adminitrasi pemerintah dalam mengawasi perumbuhan pembangunan dalam tingkatan kampung.<sup>52</sup>

### **1. Letak Geografis**

Aktivitas kampung tersebut sudah sejak ketika pemerintah Pakubuwana II saat pindahnya Keraton Kartasura ke Desa Sala. Kampung

---

<sup>50</sup> Irvan Nur Ridho.2021.Sinergitas Pemerintah Desa Dengan Masyarakat Dalam Upaya Mengurangi Stigma"Kampung Idiot"di Desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo.Vol 1 Nomor 2.Bandung:Jurnal Identitas Adminitrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung.

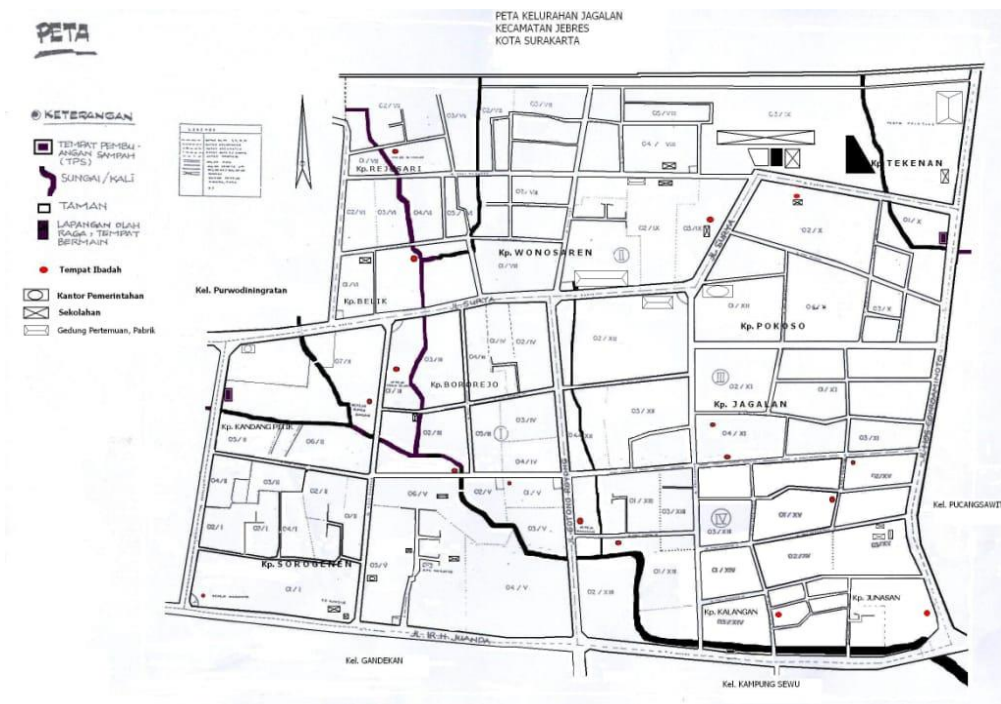
<sup>51</sup> SK Keputusan Kepres.2014.UU Replubik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentang desa.

<sup>52</sup> *Ibid*.SK Keputusan Kepres.2014

Jagalan terletak pada kecamatan Jebres, Kota Surakarta sebelah timur. Secara geografis Kampung Jagalan memiliki luas Wilayah 6200 meter dengan berbatasan pada sisi utara Kelurahan Gandekan,<sup>53</sup>

Gambar 2.2

Peta lokasi Kampung Jagalan tahun 1980-1990



Sumber : <https://Sejarah-dan-petakelurahanjagalan.com>

sisi timur berbatasan dengan Kelurahan Kampung Sewu, Kelurahan Pucangsawit dan sekaligus dengan Sungai Bengawan Solo, pada sebelah barat Kampung Jagalan berbatasan dengan Kelurahan Purwodiningratan yang dulunya di huni oleh orang-orang bangsawan dari keraton Kasunanan, sebelah utara berbatasan

<sup>53</sup> Totok Tavirijanto.2022.*kecamatan Jebres dalam angka 2022*.BPS Surakarta:Surakarta.

langsung dengan Kelurahan Jebres dan Stasiun Jebres. Kelurahan Jagalan memiliki 15 RW dan 75 RT yang terbesar di beberapa wilayahnya<sup>54</sup>.

Letak geografis tahun 1980-1990 mengalami pergeseran dalam sebuah nama dukuhnya. Pergeseran tersebut ditandai dari perubahan administrasi yang berada di pemerintah. Kampung Jagalan di era sebelum tahun 1970 membawahi 5 Residen. Disisi sebelah utara bernama residen 1 atau yang di kenal sekarang ini dengan Kampung Wonosaren dan Kampung Tekenan yang membawahi 3 RW, disisi barat dikenal dengan residen 2 yang dikenal dengan Kampung Rejosari dan Kampung Belik yang membawahi 2 RW, disisi Selatan wilayah Residen 3 dengan Membawahi 7 RW yang di era sekarang ini dengan sebutan dukuh Bororejo, Sorogenen, Kandang Pitik. Disisi sebelah timur laut dulunya bernama residen 4 yang sekarang ini dikenal dengan nama dukuh Kalangan, Jonasan yang membawahi 3 RW. Disebelah timur pojok kampung dengan istilah residen 5 yang dikenal sekarang ini dengan sebutan Kampung Pokoso, yang membawahi 1 RW. Pemberian nama-nama tersebut adanya aktivitas yang ada di wilayah tersebut dari aktivitas sebagai tukang jagal. Prajurit, tempat ternak ayam, pembuat teken.

Kampung Jagalan memiliki jumlah penduduk 12.121 penduduk yang terdiri dari 5.985 pria dan 6.136 wanita. Secara perekonomian Kampung perkotaan dan kampung pedesaan memiliki perbedaan yang signifikan baik secara perekonomian, sosial, budaya dll.<sup>55</sup> Kampung Jagalan sekarang ini tahun 2023

---

<sup>54</sup> Pemerintah Kotamadia Daerah Tingkat II Surakarta, "*Kenanagan Emas 50 Tahun Surakarta*", (Surakarta:Murni Grafika Surakarta, 1997).

<sup>55</sup> *Ibid.*



memiliki beberapa fasilitas yang memadai untuk kebutuhan masyarakat yang berada di dalamnya terdiri ada 11 Masjid/Mushola untuk beribadah umat islam, 6 Gereja untuk ibadah umat Kristen dan Katholik, untuk tingkat pendidikan mempunyai 5 Taman bermain kanak-kanak, 3 sekolah dasar negeri dan 3 sekolah dasar swasta, untuk tingkat SMP mempunyai 1 sekolah Negeri, dan 1 Perpustakaan. Sejumlah fasilitas yang di sajikan tersebut untuk perkembangan Kampung Jagalan dan ikut membantu dalam pembangunan-pembangunan pemerintahan pusat.<sup>56</sup>

## **2. Kondisi Sosial dan Kebudayaan**

Sosial kebudayaan yang berkembang di Masyarakat Jagalan adanya pengaruh dari orang-orang perantuan diluar wilayah dan adanya keberadaan keraton Kasunanan. Adanya wilayah kekuasaan keraton menjadi pengaruh dalam kehidupan sosial kebudayaan di masyarakat. Pasca perpindahan Keraton kasunanan berpindah ke Desa Sala tahun 1755 keberadaan kerajaan menata kembali tata ruang wilayahnya dan menempatkan para abdi dalem, prajurit, dan para punggawanya di berbagai wilayah kekuasaanya salah satunya di Kampung Jagalan. <sup>57</sup> Dengan adanya para abdi dalem, prajurit dan para punggawan mereka membawakan kebudayaan yang berasal dari Keraton seperti upacara Selamatan, Mitoni, Brobosan, Sadranan, Ruwatan, Suronan, dll. Secara kesenian masyarakat Kampung Jagalan mengadopsi khas keraton dan hiburan masyarakat seperti Gamelan, Wayang, Klenengan. Keraton Kasunanan memiliki Punggawan yang

---

<sup>56</sup> Muhtar Baihaqi. Wawancara tanggal 25 Maret 2020

<sup>57</sup> Gunawan Sumodiningrat.2014.*Pakubuwono X : 46 Tahun berkuasa di Tanah Jawa*.Narasi:Jakarta.

suka bersyair mempunyai filosofi yang mendalam.<sup>58</sup>

Dalam kepercayaan mereka menyakini filosofi yang di buatkan oleh punggawan keraton seperti nerimo ing pandum, becik ketitik ala ketara, surodiro joyoningrat dening lebur pangestuti.

Gambar 2.3

Keadaan Kampung Jagalan tahun 1908



Sumber : Digital Collection Of Tropen Museum

Keberadaan keraton ketika itu sangat berpengaruh dalam masyarakat Kampung Jagalan. pada masa pemerintahan Pangkubwana yang ke X ketika itu sebagian tokoh agama di letakan di Kampung Sewu. Masyarakat Jagalan banyak berbondong untuk mendalami, dan ajaran agama di Kampung Sewu yang

---

<sup>58</sup> *Ibid.*

membina bernama Muhammad Ngabehi Darsosasmito dan Haji Misbah<sup>59</sup>

Perkembangan Kampung Jagalan semakin maju orang-orang dari wilayah seperti Wonogiri, Purwodadi, Gunung Kidul bermukim di Kampung tersebut. Kehidupan masyarakat tersebut Orang-orang perantuan dari luar wilayah menjadi sosok yang penting dalam pengaruh kehidupan kampung yang membawa ciri khas, perilaku asal daerahnya yang notabene nya membawakan hal yang negative terhadap lingkungan Kampung. kehidupan kampung Jagalan menjadi berubah masyarakatnya senang berjudi, minum-minuman keras, dangdutan, terjadi jadi pesilihan sehingga muncul stigma negatif pasca kemerdekaan.<sup>60</sup>

### **C. Kampung Jagalan Masa Keraton Kasunanan**

Pada abad 17 dalam catatan sejarah Desa Jagalan belum diketahui, nama desa tersebut muncul ketika Kraton Kasunanan berpindah di Desa Sala pada 17 Februari 1745 yang dipimpin oleh Pakubuwana ke II. Setelah pindah ke Sala Sinuhun melakukan pembangunan kota lalu mengatur kekuasaannya wilayahnya. Ketika itu Sinuhun membagi wilayahnya untuk tempat tinggal para punggawa Keraton, prajurit Keraton dan seluruh petinggi Keraton Kasunanan. Untuk yang berada dalam kraton merupakan raja, keluarga, dan putra-putri raja. Sedangkan untuk luar tembok kraton tempat tinggal kerabat, pembesar keraton, pembesar belanda, abdi dalem. Sedangkan prajurit ditempatkan perbatasan wilayah seperti Sorogenen, Kalangan, Jagalan, dan sebagainya.<sup>61</sup> Untuk para ulama dan tokoh agama ditempatkan wilayah Kampung Sewu. Prajurit yang mendiami kampung-

---

<sup>59</sup> Mohammad Ali,dkk.2014.*Matahari Terbit diKota Bengawan,Sejarah awal Muhammadiyah Solo.*

<sup>60</sup> Karsini.wawancara tanggal 21 April 2022 pukul 16.09

<sup>61</sup> Pawarti Surakarta.1939.Ngalih Kadhaton Mring dhusun Sala. Hal 16-21.

kampung tersebut melakukan aktivitas pelatihan, pengawasan serta berkembang kehidupan dalam masyarakat kampung tersebut. Adanya tempat tinggal para prajurit makan membutuhkan sarana transportasi, perekonomian, kebutuhan makanan untuk kehidupan para abdi dalem Kraton. Dari situ Pakubuwana II membuka akses jual beli kebutuhan, namun tidak sampai melakukan pembangunan yang menyeluruh tanggal 20 Desember 1947 Sinuhun meninggal dunia lalu digantikan oleh anaknya.<sup>62</sup> Pada masa pemerintahannya Pakubuwana III masa pembangunan menjadi terhambat karena terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh Pangeran Sambernyawa dan Pangeran Mangkubumi. Masyarakatnya di ajak untuk memantau dan berperang melawan Pemberontakan yang di lakukan oleh Pangeran Sambernyawa dan Pangeran Mangkubumi. Konflik berkepanjangan yang sudah terjadi ketika masa Pemerintahan Pakubuwana II. Belanda datang dengan siasat sebagai penengah antara Pakubuwana III dan Pangeran Mangkubumen untuk meredam konflik tersebut maka Belanda membuat perjanjian pada tahun 1755 yang memecah menjadi 2 wilayah yang di Surakarta di Pakubuwana dan Yogyakarta di Pimpin oleh Pangeran Mangkubumi.<sup>63</sup>

Pemberontakan tersebut masih terjadi yang di lakukan oleh Pangeran Sambernyawa terhadap Pakubuwana III. Konflik tersebut berkepanjangan sehingga untuk meredam tersebut di buatlah kembali perjanjian yang berada di Salatiga pada tahun 17 Maret 1757. Kampung Jagalan yang mula di tempati oleh para prajurit kraton secara tidak langsung terjadi mempunyai dampak yang

---

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> ANRI.2014. *Citra Pemerintah Kota Surakarta*. Jakarta:ANRI

besar akan terjadinya konflik tersebut. Banyak dari prajurit kraton dan abdi dalem yang ikut serta dalam pemberontakan tersebut. Sehingga masyarakat Kampung Jagalan dan sekitarnya sulit untuk dalam memenuhi kehidupan mereka. Pemberontakan kecil pada masa Pakubuwana ke III terus dilakukan di wilayah kekuasaan Kraton Kasunanan hingga wafatnya susuhunan pada tanggal 26 September 1788. Lalu digantikan oleh anaknya pada tahun 1788 yaitu Pakubuwana IV.<sup>64</sup>

Pada masa pemerintahan Sinuhun yang ke IV membangun proyek kembali diwilayah keraton untuk menumbuhkan segala bidang setelah terjadi pemberontakan. Dari aspek perekonomian, sosial, serta politik yang berada tubuh kraton dibenahi kembali.

Masyarakat Jagalan yang mayoritas pendudukannya prajurit dibimbing untuk mengawasi kembali supaya tidak adanya pemberontakan dalam tubuh Keraton Kasunanan. Pembangunan terus berkembang pada setiap kepemimpinan. Pada masa Pakubuwana ke X untuk memenuhi kebutuhan pengiriman barang dan perjalanan masyarakat dan pemerintahan Kasunanan maka dibuatkan Station Djebres yang lokasinya berada di Sebelah Utara Kampung Jagalan pada tahun 1884 dengan kerja sama antara pemerintahan Kasunanan dan Hindia Belanda Staats Spoorwegen<sup>65</sup>.

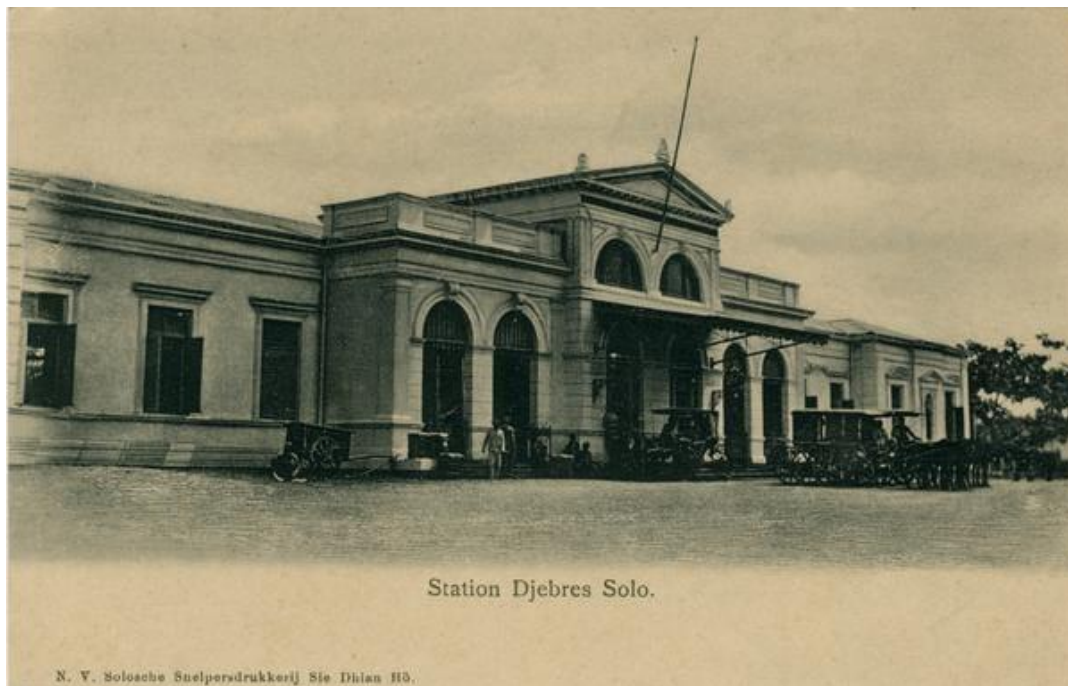
---

<sup>64</sup> Tri Widiarto.2021.Hubungan Perjanjian Salatiga 17 Maret 1757 dan Lahirnya Kerajaan Mangkunegaraan Surakarta. Vol 1 Nomor 3. Jakarta : NIRWASITA

<sup>65</sup> Pemerintah Kotamadia Daerah Tingkat II Surakarta, “*Kenanagan Emas 50 Tahun Surakarta*”,(Surakarta:Murni Grafika Surakarta, 1997).

Gambar 2.4

Foto Stasiun Djebres Tahun 1906



Sumber : KITLV

Pembangunan di wilayah Kraton Kasunanan terus dilakukan kembali hingga masa puncak kejayaan yang di pimpin oleh Pakubuwana X pada tahun 1893-1939. Banyak dari aspek bidang yang dilakukan oleh Sinuhun X dalam pembangunan yang berada di wilayah Kraton Kasunanan untuk mensejahterahkan rakyatnya dari bidang Pendidikan, Keagamaan, Sosial, Perekonomian, Politik.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> *OP Cit.* Pemerintah Kota Surakarta

Masyarakat Kampung Jagalan semakin berkembang bukan hanya prajurit keraton saja yang bermukim tetapi banyak dari berbagai wilayah seperti Wonogiri, Purwodadi, Klaten dan Karanganyar. Kehidupan Perekonomian, Sosial Kampung juga semakin banyak Seperti halnya desa lainnya. masyarakat yang semula Prajurit dan Abdi dalem muncul berbagai macam mata pencaharian seperti tukang kayu, Pedagang, peternak, dan penjagal.<sup>67</sup> Semakin banyaknya kebutuhan yang diperlukan masyarakat maka membutuhkan sebuah akses perdagangan didirikannya Pasar Gede tahun 1923 sekaligus untuk menumbuhkan perekonomian yang berada diwilayah Keraton Kasunanan.

Konsumsi daging yang berada di Surakarta menjadi Kebutuhan pokok yang ada pada masyarakat, Pemerintah Belanda, dan Pemerintahan. semakin banyak penduduknya semakin besar pula kebutuhan pokok terutama dalam hal perdagingan . Maka Pakubuwana X membangun tempat Penjagalan yang besar pada tahun 1900 bernama Radjakaya untuk memenuhi jumlah stok daging yang berada diwilayah Pemerintahan Keraton Kasunanan.<sup>68</sup> Para Pejagal yang menyembelih 30-40 ekor Sapi setiap harinya yang di pantau secara rutin oleh pihak Keraton penyediaan sudah terpenuhi atau belum.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Muhtar Baihaqi. Wawancara tanggal 25 Maret 2020.

<sup>68</sup> Gunawan Sumodiningrat.2014.*Pakubuwono X : 46 Tahun berkuasa di Tanah Jawa*.Narasi:Jakarta.

<sup>69</sup> Tim SoloPos.2016.*Asale Cerita Di Balik Nama Kampung dan Tempat*.Aksara.Solopos:Surakarta.

Gambar 2.5  
tempat Penyembelihan Radjakaya tahun 1910-1930



Sumber : KITLV

Dibangunnya tempat pemotongan hewan tersebut masyarakat yang berada di sekitarnya semakin banyak yang menjadi tukang Jagal dan mempunyai usaha daging sapi. Semakin banyaknya menjadi penjagal hewan maka kampung diberi nama Kampung Jagalan yang mempunyai arti kumpulan para penjagal.<sup>70</sup>

#### D. Kampung Jagalan masa Pemerintahan Belanda

Keberadaan Kampung Jagalan era Pemerintahan Belanda tidak terlalu memberikan dampak yang besar dalam pengaruh sosial tatanan masyarakatnya dikarenakan sudah di pengaruhi oleh keraton yang berkuasa pada abad 19.

---

<sup>70</sup>*Ibid.*



Masyarakat Jagalan Ketika itu berfokus dalam hal perekonomian seperti menjadi tukang Kayu, abdi dalem, Serta prajurit untuk mengawasi pergerakan Belanda dan mengamankan wilayah di perbatasan timur dari Keraton.

Dari sini juga muncul gerakan sosial Lokal bernama Perkempalan Kawulo Surakarta tahun 1920-an yang memiliki tugas untuk mengawasi pergerakan dan melakukan pemberontakan dari penjajahan Belanda di wilayah Surakarta yang semana-mena terhadap rakyat sekitarnya . Belanda pada tahun 1920-an mendirikan transportasi sepur untuk pengiriman barang dan penumpang yang berada di Stasiun Jebres sekaligus tugas dari PKS. Pergerakan PKS juga mengawasi pemberontakan-pemberontakan yang dilakukan oleh trah dari mataram yang ingin mempunyai kekuasaan seperti yang dilakukan oleh Pangeran Alap-alap sumber nyawa.

Di era Kepimpinan Masyarakat Jagalan masih mengadopsi system pemerintahan yang dilakukan oleh keraton yang dipimpin oleh lurah R Ng Mahesa Prawiro. Menjadikan stuktur masyarakatnya menjadi golongan priyayi dan abangan. Yang masih mengadopsi budaya, adat istiadat Keraton Kasunanan,

#### **E. Kampung Jagalan masa Kemerdekaan Indonesia**

Pasca kemerdekaan bangsa Indonesia 17 Agustus 1945 tatanan negara mengalami perubahan besar-besaran baik secara administratif, ekonomi, Sosial, Politik, dan struktur pemerintahan. Perubahan itu langsung cepat dan ada yang memerlukan tahapan-tahapan hingga era sekarang ini. Dalam mengurus kepemimpinan dan merumuskan dasar negara mengalami perubahan yang cepat dari kekuasaan Jepang sampai pemerintahan sendiri. Pembangunan infastuktur

diberbagai kota dan kabupaten yang berada di Indonesia untuk memberikan fasilitas yang terbaik dalam masyarakat.<sup>71</sup>

Perubahan terjadi hingga dalam keberadaan kampung-kampung wilayah Negara Indonesia. Pada tahun 1950 Pemerintah membuat rukun Kampung untuk mempermudah hubungan dari pemerintah bawah hingga pusat. Kampung Jagalan ketika itu wilayahnya di bagi menjadi 5 dalam wilayahnya dengan nama Residen 1, residen 2, residen 3, residen 4, residen 5. Kampung Jagalan ketika itu dipimpin lurah dengan nama R.Ng Mahesa Prawiro sosok lurah ini merupakan sosok yang baik dalam Masyarakatnya dan dari abdi dalem keraton.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Rahmawati.2019.Sejarah Perkembangan sistem Admintrasi Indonesia.Jurnal Politeknik Negeri Ujung Pandang

<sup>72</sup> Nugraheni Eko Wardani.2019.Sejarah dan fiksi dalam “Legenda kampung Jagalan dan legenda Kampung Sewu Surakarta”.Vol 31 No 1. Surakarta:Jurnal Aksara.



### BAB III

#### JAGALAN DALAM PERIODESASI POLITIK TAHUN 1965

##### A. Kondisi Politik Surakarta

Indonesia memiliki Sejarah perpolitikan yang kelam ketika mendirikan sebuah negara. Tahun 1945 dibacakan teks kemerdekaan Indonesia yang menjadi tonggak awal dari berdaulatnya sebuah negara Indonesia. Dalam mendirikan negara, Indonesia menggunakan sistem politik demokrasi yang diadopsi dari sistem pemerintahan negara-negara Barat. Dalam sejarahnya Indonesia pernah menggunakan sistem pemerintahan demokrasi liberal dan demokrasi terpimpin.<sup>73</sup> Kata Sistem politik berasal dari kata sistem yang berarti cara atau metode dan politik yang berarti tatanan, kekuasaan, mengatur, demokrasi, negara, konflik dan integritas.<sup>74</sup> menurut Andrey Heywood politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, dan tidak terlepas dari gejala konflik dan kerja sama.<sup>75</sup>

Sedangkan menurut Peter Merkl mengatakan bahwa politik dalam bentuk yang paling buruk adalah perebutan kekuasaan, kedudukan, dan kekayaan untuk kepentingan diri sendiri.<sup>76</sup> Sistem politik yang dikemukakan oleh pendapat tersebut terjadi dalam tubuh politik yang ada di Indonesia. Politik yang dibangun banyak campur tangan dari orang-orang yang mempunyai kepentingan didalamnya

---

<sup>73</sup> Mariam Budiarjo.2008.*Dasar-Dasar Ilmu Politik*.Jakarta:Gramedia.hal 56

<sup>74</sup> Muhadam lalabo,dkk.2002.*Sistem Politik Suatu Pengantar*.Bandung:Sketsa Media

<sup>75</sup> *Op.Cit.*

<sup>76</sup> Y Kurniawan. 2017. BAB II Tinjauan pustaka. UMM. Hal. 31-32

sehingga terjadi konflik yang berkepanjangan dalam negara dan masyarakat.<sup>77</sup>

Sebenarnya konflik politik yang ada di Indonesia sudah lama terjadi. permasalahan tersebut menyasar sampai pada wilayah bawah disetiap sudut kota/kabupaten. Pada tahun 1946 muncul konflik di Surakarta yang disebabkan oleh Tan Malaka yang ingin menghapus pemerintahan monarki menjadi pemerintah demokrasi. Golongan kiri mulai menculik petinggi kerajaan Pakubuwana XII dan beberapa tokoh penting Negara. Dr Moewardi diculik di daerah Jebres oleh Tan Malaka untuk menggantikan kabinet Sultan Syahrir dengan kabinet Amir Syafrudin.<sup>78</sup> Penculikan tersebut menimbulkan huru hara di kota Surakarta sehingga politik-politik lokal seperti POKOSO juga melakukan pergerakan untuk melindungi anggota kerajaan dan mengamankan keraton. Pemberontakan yang dilakukan golongan kiri menggulingkan sistem pemerintahan monarki berhasil yang berdampak pada pembekuan Daerah Istimewa Surakarta sementara keraton tidak diberi lagi hak otonom atas wilayah Surakarta.<sup>79</sup>

Kekuasaan daerah Surakarta sepenuhnya menjadi bagian dari negara Indonesia. Namun pada tahun 1948 golongan kiri kembali membuat konflik yang dipimpin oleh Muso di Madiun dan Surakarta kembali menjadi sasaran komunis karena Muso melarikan diri ke daerah Jawa Tengah untuk mencari dukungan dari orang-orang yang pro komunis. Muso melakukan orasi-orasi dan menyebarkan pamflet yang isinya mengajak supaya masyarakat bergabung dengan PKI. Gerakan tersebut akhirnya berhasil menarik perhatian masyarakat Surakarta dan

---

<sup>77</sup> Mariam Budiharjo. Hal 415-418

<sup>78</sup> Sahid Wibowo A.2009.Peradilan Kriminalitas di Surakarta Masa Revolusi Fisik 1945-1949.Skripsi:UNS. Hal 129

<sup>79</sup> Marieke Bloembegen.2014.*Polisi Zaman Hindia Belanda*.jakarta:Kompas.

mengakibatkan banyak dari masyarakat Surakarta ikut bergabung menjadi partisipan PKI.<sup>80</sup> Muso yang sudah kalah dari Madiun kemudian bergerilya di kota Surakarta. divisi Senopati yang dipimpin oleh Muso melakukan berbagai penculikan, teror, dan pembunuhan. Mengetahui Surakarta terjadi konflik kekuasaan setelah Madiun, pemerintah pusat mengutus divisi Panembahan Siliwangi untuk melakukan pengamanan dan meredamkan masyarakat dari teror-teror yang dilakukan oleh golongan kiri yang dipimpin oleh Muso.<sup>81</sup>

Pimpinan komunis Muso berhasil ditangkap oleh anggota siliwangi dan dijatuhi hukuman oleh Pemerintah. Namun ternyata komunis telah mengakar dan bibit-bibit komunis masih ada penerusnya salah satunya yang dipimpin oleh DN Aidit. Golongan kiri terus bergerilya menyebarkan informasi-informasi melalui radio. Di bawah kepemimpinan DN Aidit PKI semakin banyak pendukungnya, dan pada waktu itu mulai banyak orang-orang yang mempunyai kepentingan sehingga ideologi-ideologi kelompok tertentu dibawa kedalam tubuh pemerintahan. Presiden pertama beserta kabinet-kabinetnya mulai memperbarui sistem politik untuk menghindari konflik-konflik yang ada pada pemerintahan dengan menyelenggarakan pemilu.<sup>82</sup>

### **1. Pemilu Surakarta tahun 1955**

Pemilu tahun 1955 merupakan pemilu pertama yang diselenggarakan oleh pemerintah dan diikuti kurang lebih 30 Partai. PKI juga turut andil dalam pemilu tersebut. Dukungan PKI sudah tersebar diberbagai wilayah. Di Surakarta jejak-jejak

---

<sup>80</sup> Rachmat Susatyo.2008.Pemberontakan PKI Musso di Madiun 1948.Koperasi IPS.

<sup>81</sup> Harry A Poeze.2011.*Madiun 1948 PKI Bergerak*.Jakarta:Yayasan Obor. Hal 112-1113.

<sup>82</sup> *Op Cit*.Rachmat Susatyo.

PKI terus menyebar di kampung-kampung perkotaan. DN Aidit sukses dalam menyebarkan berita-berita, slogan-slogan yang mengajak masyarakat bergabung dan memilih PKI.<sup>83</sup>

Secara nasional PNI menempati suara yang paling banyak yaitu berjumlah 8.434.653 suara, lalu disusul dengan Masyumi memperoleh 7.903.886 suara, lalu NU dengan 6.955.141 suara, PKI dengan 6.179.914 suara, PSII dengan 1.091.160 suara, Parkindo meperoleh 1.003.326 suara, PSI memperoleh 752.191 suara, IPKI memperoleh 541.306 suara, Perti memperoleh 483.014 suara, PRN memperoleh 242.125 suara, PBI memproleh 224.267 suara, GPPS memperoleh 219.985 suara, PRI memperoleh suara 206.161, P3RI memperoleh suara 200.419, Murba memperoleh 199.588 suara, Baperki memperoleh 178.887 suara, PIR memperoleh 178.481 suara, Grinda memperoleh 154.792 suara, PPD memperoleh 146.054 suara, PIR Hazairin memperoleh 114.644 suara, PPTI memperoleh suara 855.131, AKUI memperoleh 81.454 suara, PRD memperoleh 77.919 suara, PRIM memperoleh 72.523 suara, Partai Acoma memperoleh 64.514 suara, Soedjono Prawirsoedarso memperoleh 53.306 suara, dan partai yang lainnya memperoleh 1.022.422 suara.<sup>84</sup> terlihat PKI menempati urutan ke empat yang mendapatkan suara terbanyak. Di berbagai wilayah Indonesia mayoritas memilih PNI, MASYUMI, dan NU karena mayoritas anggota partai tersebut dari kalangan umat Islam.<sup>85</sup>

---

<sup>83</sup> Pemerintah Kotamadia Daerah Tingkat II Surakarta, "Kenangan Emas 50 Tahun Surakarta", (Surakarta: Murni Grafika Surakarta, 1997). Hal 118

<sup>84</sup> Bps.2022. Hasil pemilu 1955. <https://www.bps.go.id/statictable/2009/03/04/1573/hasil-penghitungan-suara-sah-partai-politik-peserta-pemilu-legislatif-tahun-1955-2019.html>. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2023. Pukul 11.31

<sup>85</sup> Nama koran tidak diketahui. Hasil pemilu 1955 diseluruh Surakarta PKI leading. Diakses tanggal 19 September 2023 pukul 00.29

**Tabel 1 suara Pemilihan Umum tahun 1955 nasional**

<b>NO</b>	<b>PARTAI</b>	<b>SUARA</b>
1	PNI	8.434.653
2	Masyumi	7.903.886
3	NU	6.955.141
4	Partai Komunis Indonesia	6.179.914
5	Partai Syarikat Islam Indonesia	1.091.160
6	Partai Kristen Indonesia	1.003.326
7	Partai Katolik	770.740
8	Partai Sosialis Indonesia	753.191
9	Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia	541.306
10	Pergerakan Tarbiyah Islamiyah	483.014
11	Partai Rakyat Nasional	242.125
12	Partai Buruh	224.167
13	Gerakan Pembela Pancasila	219.985
14	Partai Rakyat Indonesia	206.161
15	Persatuan Pegawai Polisi RI	200.419
16	Murba	199.588



17	Baperki	178.887
18	Persatuan Indonesia Raya Wongsonegoro	178.481
19	Grinda	154.792
20	Persatuan Rakyat Marhen Indonesia	149.287
21	Persatuan Daya	146.054
22	PIR Hazairin	114.644
23	Partai Politik Tarikat Islam	85.131
24	AKUI	81.454
25	Persatuan Rakyat Desa	77.919
26	Partai Replubik Indonesia Merdeka	72.523
27	Angkatan Komunis Muda	64.514
28	R. Soedjono Prawirisoedarso	53.306
29	Lain-lain	1.022.433
Jumlah		37.785.299

Sumber : BPS,2022.

<https://www.bps.go.id/statictable/2009/03/04/1573/hasil-penghitungan-suara-sah-partai-politik-peserta-pemilu-legislatif-tahun-1955-2019.html>.

Diakses pada tanggal 9 Agustus 2023. Pukul 11.31

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa PKI menempati urutan keempat nasional dengan perolehan suara kurang lebih 6.2 juta. sedangkan di Surakarta pada pemilu 1955 PKI menjadi partai yang mendapat suara terbanyak yaitu berjumlah 78.010 suara, PNI 48.182 suara, Masyumi 28.058

pada 233 TPS. Dari kemenangan tersebut masyarakat kota Surakarta diberi label kota yang berbasis PKI. Kemenangan PKI di Surakarta juga diikuti kabupaten di sekitarnya seperti Wonogiri, Klaten, Boyolali, Karanganyar dan Sukoharjo. Faktor yang melatarbelakangi kemenangan PKI di Surakarta karena sebelum diadakannya orasi revolusi sosialis oleh PKI telah terlebih dahulu. Untuk menarik suara yang berada di kampung-kampung yang mayoritas masyarakatnya adalah wong cilik dengan menggencarkan semboyan “sama rata sama rasa”.<sup>86</sup> Pada pemilu 1955 Kampung Jagalan menyumbangkan suara cukup banyak untuk PKI yang mana mayoritas suara tersebut dari golongan wong cilik, sedangkan masyarakat yang tergolong masyarakat religious lebih dominan memilih partai Masyumi, PNI dan Partai Kristen.<sup>87</sup>

**Tabel 2 suara Pemilihan Umum tahun 1955 Surakarta**

No	Partai	Suara
1	PKI	78.010
2	PNI	48.182
3	Masyumi	28.058

Sumber : <https://www.suarapemilihanumum1955-surakarta>

Pada tahun 1957 pemilu kembali diselenggarakan untuk memilih walikota. Di Surakarta kembali dimenangkan oleh PKI dengan wakil Oetomo Ramelan. Golongan kiri menjadi semakin unggul, dari kemenangan itu memunculkan

---

<sup>86</sup> *Ibid*

<sup>87</sup> Wawancara Muhtar Baihaqi pada tanggal 25 Maret 2020 pukul 19.09.

kerjasama antara Oetomo dengan Aidit. Kerjasama tersebut menyebabkan ideologi komunis makin marak ditengah-tengah masyarakat. Oetomo menyebarkan ideologi komunis melalui kebudayaan yang Bernama Lekra untuk mencari partisipan yang lebih banyak di setiap kampung dan pedesaan kota Surakarta.<sup>88</sup> Di setiap kampung terdapat tari-tarian yang dilatih oleh Gerwani dibawah pimpinan PKI. Gerwani juga membuat tk/paud Melati untuk memberantas buta huruf pada masyarakat. Aktivitas Gerwani juga dilakukan di Kampung Jagalan. Selain mengajarkan tari-tarian Gerwani juga mengajarkan lagu genjer-genjer kepada anak-anak yang di lakukan oleh kakaknya ibu Karsi.

Gambar 3.1

Foto wawancara ibu Karsini



Sumber : tanggal 21 April 2021 16.09

Bukan hanya melalui tarian serta lagu Oetomo Ramlan juga sering mengadakan seni pertunjukan seperti ketoprak dan wayang orang yang kebanyakan

---

<sup>88</sup> *Ibid.*

pesertanya dari PKI.<sup>89</sup> Melalui aktivitas tersebut Kota Surakarta mendapatkan julukan kota yang berbasis komunis.

## 2. Menjelang Pemberontakan PKI tahun 1965

Tujuan PKI membentuk Lekra adalah sebagai wadah bagi para anggota PKI yang menyukai. Namun lama-kelamaan gerakan Lekra ini menjadi sebuah polemik dikemudian hari yang mana lekra menjadi alat untuk menarik anggota yang mengkritik kebijakan-kebijakan pemerintahan. Kritik tersebut dituangkan oleh Aidit diberbagai media masa, pamflet, radio dan pada saat kongres lekra di Medan tanggal 25 Maret 1963 yang berisikan “PKI harus bisa menjadi roda poros untuk revolusi Indonesia berani mengambil langkah menguasai negara sosialis”.<sup>90</sup>

Pada tanggal 25 September 1963 Aidit menghadiri pertemuan komite sekolah PKT yang berada di Kwangtung, Kanton. Pada pertemuan tersebut dihadapan pimpinan PKI dunia Aidit kembali melakukan pidato revolusi Indonesia yang berisikan “ revolusi Indonesia bagian tak terpisahkan dari revolusi dunia”. Pidato, puisi tentang revolusi terus dilancarkan pada masyarakat supaya masyarakat membantu gerakan tersebut. Disisi lain pemerintah melakukan kebijakan yang dikrator. Pada beberapa wilayah banyak kasus tanah dari mereka yang direbut seperti Jawa Barat, Klaten, dan Kampung Jagalan. Tanah- tanah mereka direbut pemerintah dengan paksa tidak dikembalikan. Sehingga para petani yang lahannya direbut pemerintah tidak bisa bekerja kembali.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Andika Krisna K.2011.Lembaga Kebudayaan Rakyat(LEKRA) di Surakarta Tahun 1950-1965.UNS:Skripsi.

<sup>90</sup> Kuncoro Hadi, dkk.2017.*Kronik 65 : Catatan Hari Per Hari Peristiwa G30S Sebelum Hingga Setelahnya 1963-1971*.Media Pressindo:Yogyakarta. Hal 13

<sup>91</sup> *Ibid*.Kuncoro Hadi. Hal 34.

Kondisi-kondisi seperti itu dimanfaatkan oleh Aidit untuk mengkritik pemerintah dan membujuk masyarakat supaya Indonesia diubah menjadi negara sosialis yang sepenuhnya kembali kepada masyarakat. Mengetahui pemerintah yang feodal Aidit membentuk organisasi dari petani untuk memberontak kepada pemerintah yang semena-mena terhadap wong cilik. Di Klaten tahun 22 September 1964 Barisan Tani Indonesia dengan jumlah 300 ribu orang melakukan aksi demo mengeluarkan revolusi yang merubah KODATI II menjadi pemimpin jujur, cakap, patriotik, dan sosialisme. Aksi mengkritik tersebut terus dilancarkan oleh Aidit yang menjadi CC PKI sampai merubah negara menjadi sosialis.<sup>92</sup>

#### **B. Kondisi Surakarta Ketika Pemberontakan PKI tahun 1965-1966**

Kritik yang dilancarkan oleh Aidit menjadi gejolak politik ditubuh pemerintah. Partai-partai nasionalis dan agamis mengetahui gerakan yang dilakukan oleh Aidit melakukan revolusi Indonesia. Banyak dari partai politik yang menolak bahkan mengecap PKI sebagai pemberontak dan berusaha menyingkirkan PKI dari tanah air. Ideologi yang dilancarkan PKI Ketika itu sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Melalui Aidit PKI mendekati Soekarno untuk merayu dan merubah pemerintah menjadi sosialis mengingat bahwa Soekarno juga memiliki ideologi NASAKOM.<sup>93</sup>

Aidit kembali melakukan konflik dengan memberikan isu bahwa akan ada kudeta yang dilakukan oleh dewan jendral Ketika ulang tahun ABRI. Isu tersebut tersebar melalui berita dari kalangan atas sampai bawah. Isu-isu yang dibuat Aidit

---

<sup>92</sup> Kuncoro Hadi. Hal 98.

<sup>93</sup> Kuncoro Hadi. Hal 118.

akhirnya ditepis oleh partai lain bahwa isu tersebut tidaklah benar dan tidak ada dewan jendral yang akan melakukan kudeta. Isu yang dilancarkan Aidit tersebut bertujuan agar presiden membentuk tim khusus untuk menangani perihal tersebut dan melakukan hukuman kepada dewan jendral. Namun pembentukan tim khusus tersebut ditolak oleh presiden dan pejabat yang lainnya.<sup>94</sup>

Secara diam-diam Aidit melakukan rencana untuk melakukan gerakan revolusi dengan alasan mengamankan negara dari kudeta dewan jendral. Gerakan Revolusi yang dilancarkan oleh Aidit mulai tersebar dikalangan militer TNI. Pada tanggal 2 April 1965 Aidit Menyusun pasukan untuk melakukan gerakan revolusi pada tanggal 5 Oktober 1965 ketika hari raya ABRI. Aidit merekrut dari perwira TNI yang mau dalam melakukan gerakan tersebut. Sejumlah perwira masuk dalam pemberontakan tersebut salah satunya Letkol Untung. Setelah merekrut Aidit melakukan pelatihan khusus secara diam-diam yang berlokasi di Lubang Buaya. Orang-orang yang sudah dilatih tersebut diberi nama dengan pasukan Cakrabirawa.<sup>95</sup>

Pada bulan Agustus terdapat isu yang dibuat oleh PKI menyebabkan kondisi pemerintahan memanas. Aidit mengubah rencana sebelum 5 Oktober hari dilancarkan revolusi PKI namun atas kondisi pemerintahan yang tidak memungkinkan tanggal tersebut akhirnya memilih tanggal 30 September 1965 untuk melakukan penculikan dan pembunuhan terhadap daftar orang yang sudah disiapkan. Gerakan tersebut akan dipimpin langsung oleh Letkol Untung. Pada 30

---

<sup>94</sup> Kuncoro Hadi. Hal 196-197.

<sup>95</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia.1994.*Gerakan 30 September Pemberontakan Partai Komunis Indonesia*.Sekretariat Negara Republik Indonesia : Jakarta. Hal 57.

September 1965 pukul 02.00 dini hari Letkol Untung melakukan pertemuan dengan presiden di Hotel Indonesia. Setelah melakukan pertemuan Bersama Soekarno, lalu Letkol Untung segera menuju lubang buaya. Pasukan Cakrabirawa dan TNI dari setiap Batylyon yang berafiliasi kepada PKI sudah berkumpul semua menunggu perintah dari CC PKI. Aidit memerintahkan operasi ini dilakukan dengan diam-diam dan baik serta tidak ada keributan. Untung membagi 7 batalyon untuk melancarkan target yang sudah ditetapkan oleh CC PKI dengan 7 perwira tinggi dan wakil Presiden dan Menteri-menterinya. Ketika itu Moh Hatta mendapatkan tugas di kunjungan di luar negeri yang semula ditargetkan namun tidak jadi. pada pukul 03.00 – 04.30 pasukan yang disebut dari satuan Cakrabirawa menculik jenderal untuk dibawa di Lubang Buaya baik kondisi hidup atau meninggal.<sup>96</sup>

Keesokan harinya di dalam terjadi Militer kericuhan besar dengan di bunuhnya perwira tinggi Indonesia atas laporan dari keluarga Jendral. Soeharto yang merupakan panglima TNI merasa bingung atas kejadian ini. Akhirnya memerintahkan untuk segera menyusul jenderal dan mencari presiden.<sup>97</sup> Pukul 07.00 RRI mengumumkan bahwa terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh PKI. Kabar tersebut tersebar di seluruh Indonesia pada kepala daerah setiap kota/ kabupaten sampai kampung-kampung yang mayoritas Partisipan dan Anggota PKI. Masyarakat yang basis PKI mendukung adanya Gerakan Revolusi yang dipimpin Aidit sebagai ketua CC PKI.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Kuncoro Hadi. hal 237

<sup>97</sup> Kuncoro Hadi. hal 244

<sup>98</sup> Kuncoro Hadi . hal 250

Mendengar kabar tersebut ormas-ormas besar Indonesia mengutuk adanya Gerakan 30 September yang telah menewaskan 6 Jendral dan 1 perwira Tengah diantaranya Muhammadiyah, GP ANSOR, NU, PII dll. Namun berbeda dengan walikota solo yang notabenenya sebagai basis dari PKI. Oetomo Ramelan sebagai kepala daerah Surakarta mendukung sepenuhnya atas revolusi tersebut. PKI Surakarta setelah mendapatkan dukungan dari kepala daerah dan masyarakat yang pro terhadap PKI. akhirnya pecah orang-orang yang tidak sependapat dalam tubuh PKI diculik dan akan di intimidasi.<sup>99</sup> Yang semula pemberontakan dalam tubuh Militer yang ingin merebut kekuasaan Indonesia untuk dijadikan negara komunis merembet hingga konflik tanah, ideologi dan keagamaan. Banyak dari golongan kyai dan santri serta tokoh agama dibunuh oleh Komunis sekitar 500.000 orang yang dibunuh.<sup>100</sup> Di kampung -kampung Surakarta banyak terlibat penculikan dan pembunuhan. Situasi yang semakin ricuh disetiap kampung diberlakukan jam malam untuk menghindari hal-hal penculikan.<sup>101</sup> Kampung Jagalan menjadi sasaran target oleh golongan militer karena banyak dari masyarakat yang masuk dalam anggota PKI dan Gerwani. Aktivitas PKI di wilayah Jagalan signifikan dari kebudayaan dengan adanya pentas wayang orang dan ketoprak serta mengajarkan Pendidikan yang dilakukan oleh Gerwani pada masyarakat yang buta huruf.<sup>102</sup>

Pada tanggal 2 Oktober 1965 presiden memberikan perintah kepada Mayjen Soeharto untuk mengamankan negara dan mentertibkan. Militer dibantu oleh

---

<sup>99</sup> Kompas. Oetomo Ramelan dimuka Mahmilub Sala. 1967

<sup>100</sup> BBC.2016.Peristiwa 65 dan PKI:Wajah Para Pelaku dan Korban.Koran Digital BBC. [https://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2016/06/160531\\_indonesia\\_kuburan\\_masal\\_jegong](https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/06/160531_indonesia_kuburan_masal_jegong) . Di akses 14 Oktober 2023 Pukul 12.02.

<sup>101</sup> wawancara Muhtar Baihaqi pada tanggal 25 Maret 2020 pukul 19.09.

<sup>102</sup> wawancara Karsini tanggal 21 April 2022 pukul 16.09



ormas-ormas mulai melakukan pembersihan yang dimulai dari Jakarta lalu mengarah ke Jawa Tengah dan Jawa Timur. Di setiap kabupaten/kota menolak keras melakukan demonstrasi di jalan-jalan. Pemuda Islam dan golongan nasionalis di Surakarta mengetahui kabar tersebut melakukan demotrasi di setiap jalan-jalan dan kampung-kampung yang menyuarakan “GAYANG PKI”, “BUBARKAN PKI !”, “TANGKAP AIDIT!”. Demontran terpusat di Jalan slamet riyadi, dari beberapa golongan pemuda, orang tua, berbagai elemen masyarakat Surakarta, dan kelompok mahasiswa seperti Pemuda Kampung Jagalan, Kampung Sewu, NU, GP ANSOR, HMI.<sup>103</sup>

Dari demonstan tersebut terjadi kerisuhan antara partisipan dan anggota PKI dengan gabungan Masyarakat dan TNI. Di depan rumah dinas walikota terjadi bentrokan yang menewaskan sekitar 50 orang. Didepan Singosaren terjadi bentrokan yang menawaskan 25 orang dari masyarakat. Pasca dekokrasi tersebut anggota PKI dan partisipan semakin memanas banyak orang wilayah Surakarta diculik dan dibunuh oleh Partisipan dan Anggota PKI. Pada tanggal 22 Oktober 2023 Ada pemuda sekitar 14 orang yang berjalan dari Kampung Sewu menuju Kampung Jagalan mereka awalnya memberi tumpangan oleh pemuda yang menaiki truk namun naasnya yang ditumpangi adalah Pemuda Rakyat akhirnya pemuda 14 dari golongan agamis dan nasional tadi dibawa pinggir Sungai bengawan solo untuk dibunuh.<sup>104</sup> Selepas terjadinya pembunuhan tersebut di wilayah Jagalan terjadi bentrok antara Partisipan PKI dengan kaum agama bergabung dengan

---

<sup>103</sup> Lingkar Tutar Perempuan. 2006. “Kronik Tragedi 1965 di Solo 3”. Solo: LTP

<sup>104</sup> Document AURI.Ichtiar Situasi Djawa Tengah. Pada tanggal 29 Oktober 1965.

nasionalis. Di masyarakat Jagalan diberlakukan jam malam dari pukul 18.00 – 06.00 untuk menghindari dari penculikan dan pembunuhan terhadap masyarakat yang kontra terhadap PKI.<sup>105</sup>

Gambar 3.2

Prasasti Tempat Korban Pembunuhan Dalam Peristiwa 1965



Sumber : <https://www.prasasti-kebon-kopi-kampungsewu.com>

presiden memerintahkan pembersihan PKI dari kursi pemerintah hingga tingkat perangkat desa sampai RT. Militer yang tergabung dalam RPKAD mulai mengintrogasi semua orang yang ikut dalam organisasi-organisasi yang terlibat dalam PKI seperti gerwani, pemuda rakyat, guru-guru tk/paud Melati, BTI, dll. Di Surakarta pada minggu ke empat Oktober militer yang di samping RPKAD mengumpulkan orang-orang di setiap kelurahan/desa di jadikan satu di sebuah halaman besar atau lapangan dari anak- sampai orang tua untuk di introgasi terlibat pemberontakan PKI atau tidak terlibat. Tanggal 29 Oktober 1965 di Kelurahan

<sup>105</sup> *OP CIT.* Lingkar Pitutur Perempuan.

Joyontakan dilakukan skrening terhadap masyarakat yang terlibat dalam pemberontakan. Lalu di bulan November 1965 di Kelurahan Jagalan Kecamatan Jebres masyarakat dan kepala desa beserta perangkat desa di intograsi. Kepala desa Jagalan Ketika itu masuk dalam orang yang terlibat pemberontakan dan ada juga masyarakat yang tertuduh serta terlibat dalam getok/G30S PKI.<sup>106</sup>

Gambar 3.3

Puing-puing bekas TK Melati yang sudah roboh



Sumber : foto pada tanggal 21 September 2023

Kayati yang merupakan guru tk Melati sekaligus juru tulis pemuda rakyat dari Kelurahan Jagalan juga ikut menjadi tahanan dibawah oleh RPKAD. Ada juga teman dari Kayati kakak dari Karsini pengajar tk Melati Jagalan yang merupakan guru seni dan mengajarkan lagu tarian PKI juga di tahan oleh militer.<sup>107</sup> Orang yang ikut PKI dikampung Jagalan dan beberapa kampung lainnya di tahan lokas-lokasi yang sudah di tentukan seperti Balaikota, Radyapustaka, Kantor Pos, dan beteng.

<sup>106</sup> wawancara Karsini tanggal 21 April 2022 pukul 16.09.

<sup>107</sup> wawancara Karsini tanggal 21 April 2022 pukul 16.09

Orang yang ditahan kayati dan perangkat desa lalu di bawa ke ruang khusus untuk intrograsi apabila mereka bersalah dibunuh atau dibawa ke penjara Kamp Plantungan di tegal. Menurut Kustinah Sunaryo teman satu ruangan, Ketika itu bertanya kepada petugas orang yang di Intrograsi kemarin dimana pak? Lalu menjawab “di gamekan”.<sup>108</sup>

Pembersihan PKI yang berada diwilayah Surakarta sempat di berhentikan karena terjadi banjir yang besar pada tahun 1966 banyak masyarakat mengalami kerugian di berbagai sekitar pangan, ekonomi, Pendidikan dan admintrasi. Pemerintah hanya fokus dalam perbaikan sosial dengan membantu yang terdampak banjir solo 1966. Masyarakat dan Lembaga-lembaga lainnya juga ikut membantu dalam banjir solo 1966 seperti PWI, AL IRSYAD SURABAYA, HMI, KAMI, BNI, PMI, Menteri SOSPOL dll. Banjir 1966 merupakan banjir terbesar sepanjang Sejarah di Surakarta kampung Jagalan ikut terdampak banjir merupakan wilayah yang rendah.<sup>109</sup> Dari banjir tersebut di aliran Sungai bengawan solo jembatan bacem sampai kedung kopi tempat pembunuhan PKI terdapat mayat-mayat dari korban mengapung di sepanjang aliran bengawan solo.<sup>110</sup> Masyarakat dan pemerintah sudah tidak fokus dalam pembersihan lagi hanya fokus masalah sosial adanya banjir 1966.<sup>111</sup>

Banyak masyarakat Jagalan terlibat langsung dan tidak dalam pemberontakan langsung yang dilakukan oleh PKI. Dari kota Surakarta sampai

---

<sup>108</sup> Wawancara Sunarti tanggal 19 Juni 2000

<sup>109</sup> Nur Isnaini Firdhausa K.2022.”Banjir dan Bantuan di Surakarta”Filantropi Dalam Banjir Solo Tahun 1966.Surakarta:Skripsi.

<sup>110</sup> Antonius Sumarwan.2007.*Menyeberangi Sungai Air Mata :Kisah Tragis Tapol 65 Dan Upaya Rekonsiliasi*.Yogyakarta:Kanisius

<sup>111</sup> *Ibid.*

tingkat Kampung Jagalan yang notabeneanya basis dari komunis menjadi sasaran oleh pemerintah yang pemebersihan. Namun dalam pembersihan tersebut pemerintah banyak sasaran yang tidak tepat ada yang tidak terlibat namun ditahan. Mulai timbul berbagai stigma di masyarakat bahwa kampung kiri, kampung komunis. Dari stigma tersebut orang-orang timbul yang mendalam akan takut kejadian yang lalu. Berbagai orang menghindari kampung yang dicap kiri di kampung jagalan ada tanah yang dijual namun mengingat stigma yang mendalam tersebut akhirnya tidak mau jadi membeli rumah tersebut.<sup>112</sup> Masyarakat dan tokoh - tokoh agama di kampung Jagalan mempunyai rencana untuk mengubah stigma tersebut agar di cap kampung yang agamis. Lalu mendirikan sebuah masjid Baiturahman untuk menyiarkan agama islam terhadap orang-orang yang mempunyai ideologi komunis agar berhijrah.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Wawancara Supatro 9 Juli 2022.pukul 16.39

<sup>113</sup> Wawancara Muhsin Rasyid 21 September 2023

## **BAB IV**

### **PERUBAHAN KAMPUNG JAGALAN**

#### **A. Perubahan Sosial Religiusitas Kampung Jagalan**

Sejarah Kampung Jagalan menjadi sebuah bukti peninggalan salah satu wilayah kekuasaan Keraton Kasunanan. Adanya bukti tersebut dibangunnya sebuah tempat penyembelihan hewan Radjakaya yang didirikan tahun 1908 oleh Pakubuana X. Tempat tersebut sampai sekarang masih dipakai untuk penyembelihan dan dikelola oleh dinas pangan dan ternak oleh pemerintah Kota Surakarta. Adanya bukti peninggalan tersebut aktivitas sosial ekonomi abad 19 beprofesi sebagai tukang jagal.

Dari tukang jagal hewan kehidupan sosial masyarakat jagalan berubah dratis ketika pemilu tahun 1955. Pemilu yang diselenggarakan pertama kali di Indonesia tersebut diikuti 30 partai lebih. Kampung Jagalan berhasil memenangkan partai Komunis sebagai suara yang banyak. Dari kemenangan tersebut Kampung Jagalan timbul sebuah stigma kampung PKI/komunis. Menjadi kampung yang berbasis komunis banyak keterlibatan gejolak-gejolak politik yang berada di Indonesia. Pada tahun 1965 perpolitikan di Indonesia terjadi pemberontakan yang dilakukan oleh PKI yang mengakibatkan korban 6 Jendral dan 1 Perwira. Pemberontakan tersebut menyasarkan berbagai wilayah dan tingkatan bawah.

Di kota-kota Indonesia terjadi demo yang besar-besaran yang dilakukan oleh kelompok gabungan agama, masyarakat, dan tokoh agama mengecam adanya revolusi yang dilakukan oleh PKI. Namun demo tersebut memicu adanya perlawanan dari sayap-sayap PKI seperti Lekra, Pemuda Rakyat, Buruh, Gerwani.

Pemuda rakyat tidak diterima atas demo oleh kelompok-kelompok tersebut. PR menganggap revolusi yang dilakukan oleh PKI benar. Bahkan walikota Solo sendiri mendukung atas revolusi tersebut. Di Surakarta terjadi kericuhan dan mengakibatkan banyaknya korban jiwa salah satunya Pemuda Islam dan nasionalis di Kampung Jagalan. Selain itu di Kota-kota dan kampung lainnya juga banyak jatuh korban atas pemberontakan tersebut. Kurang lebih 500.000 orang yang menjadi korban atas pemberontakan tersebut.

Akhirnya pemerintah mengeluarkan perintah terhadap jenderal Soeharto pada tahun 11 maret 1966 atau yang dikenal dengan supersemar untuk membersihkan komunis di Indonesia. Pasca dikeluarkan Supersemar Soeharto pembersihan antek-antek PKI mulai dari didalam struktur pemerintahan sampai perangkat-perangkat RT wilayah kabupaten/kota. Soeharto diberi kekuasaan oleh Soekarno untuk menstabilkan dan keamanan Kembali di Bangsa Indonesia sekaligus awal permulaan lengsernya Soekarno. Berbagai kebijakan dilakukan oleh Soeharto dalam pembersihan anggota PKI dan partisipan dari mengumpulkan semua masyarakat disetiap kelurahan lalu mengintrogasi setiap orang yang berada dalam desa. Orang yang berbau atau partisipan PKI akan ditangkap dan ditahan bahkan dibunuh apabila terlibat langsung penculikan dan pemberontakan.<sup>114</sup>

Bukan hanya itu saja pemerintah Orba juga memberikan kebijakan bahwa setiap anggota keluarga baik anak dan orang tua yang terlibat dalam pemberontakan Gestok, Gestapu, atau Gerakan 30 September 1965 tidak boleh dalam struktur pemerintahan dimanapun ia berada hak-hak didalam negara

---

<sup>114</sup> Kuncoro Hadi.2017. Kronik 65.Yogyakarta:Media Pressindo. Hal 355-356.

dibatasi dan diawasi oleh pemerintah. Pemerintah daerah dan DPRD Ketika itu terjadi kekosongan disetiap kursi. Di Surakarta terjadi pembersihan dilingkungan pemerintahan dan DPRD terjadi pemecatan yang tidak terhormat seperti Oetomo Ramlan sebagai walikota Surakarta, Soeparto Ronopoespito, W. Sutarno, dan S. Reksokatono. Di tubuh DPRD kota Surakarta sendiri terjadi 17 Pemecatan antarlain Sadali, Soenardi, Soekiman Sastrokartono, Soetarman, Srijono, Mitrokoesen, Koestinah Soenarjo, Dilar Darmawan, Pratiwo Poernomohadi, Njoo Ping Bie. Di Solo tidak memiliki kepala daerah hanya menyisahkan 2 orang anggota eksekutif dan 12 orang DPRD.<sup>115</sup>

Pemerintahan daerah solo lalu digantikan oleh Letkol Soemantha yang merupakan perwira menengah dari militer. Surakarta mulai mengalami perubahan yang signifikan dari berbagai hal seperti ekonomi, Pendidikan, administrasi, sosial dan politik. Pemerintah Surakarta dengan dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat terus melakukan pembersihan PKI dengan menanamkan nilai-nilai nasionalis dan agama serta memberitakan kekejaman PKI supaya masyarakat tidak terlibat Kembali maupun mempunyai ideologi komunis. Di setiap sudut Kampung juga mengalami perubahan secara perlahan untuk menangkis pertumbuhan Kembali dari komunisme melakukan pengajian dari rumah satu ke rumah yang lain.<sup>116</sup>

Perubahan sosial terus dilakukan di setiap sudut-sudut kota dan perkampungan. Di Kampung Jagalan perubahan dimulai dari sebelah timur memakai syiar Pendidikan dan pengajian. Lalu ke sebelah utara dengan didirikan

---

<sup>115</sup> Heri Priyatmoko.2016.Tragedi 1965 di Solo.Surakarta:Joglo Semar

<sup>116</sup> Mulyadi Heri,dkk.1999.Runtuhnya Kekuasaan "Kraton Alit":Studi Radikalisasi Wong Solo dan Kerusuhan Mei 1998 di Surakarta. Surakarta:Lembaga pengembangan Teknologi Pedesaan



masjid untuk dijadikan pusat kegiatan dakwah dan pengajian keliling. Perubahan tersebut lalu kearah barat dengan adanya pengajian dari rumah ke rumah. Lalu di sebelah selatan dengan adanya pengajian dari rumah ke rumah juga. Dari dakwah-dakwah tersebut penduduk muslim semakin meningkat lalu dan pemuda-pemuda islam semakin banyak lalu mendirikan sebuah gerakan GEMUIS untuk membantuk dakwah dan syiar masyarakat katagori pemuda-pemuda.

Perubahan sosial tercipta dari kata perubahan yang mempunyai makna sesuatu kelompok maupun individu yang bergerak dengan mempunyai arah tujuan yang lebih baik maupun buruk. Sedangkan sosial adalah interaksi dua kelompok atau individu yang didalam masyarakat untuk mencapai tujuan. Sosial juga berkaitan dengan aktivitas didalam sebuah masyarakat yang dimana manusia tidak bisa hidup sendiri memerlukan bantuan dari orang lain. Kampung mulai timbul stigma negatif yang beredar di masyarakat yaitu dengan melebelkan Kampung PKI. Dari timbul stigma tersebut masyarakat juga menginginkan akan perubahan sosial didalam dan di luar bahwa stigma yang di buat itu bisa berubah menjadi kampung yang bisa lebih baik dan beragama. Perubahan sosial sendiri mempunyai makna interaksi yang berada dalam masyarakat yang bergerak untuk memiliki tujuan di dalam Masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan yang baru berbeda dengan pola kehidupan sebelumnya.<sup>117</sup>

Perubahan sosial juga dipengaruhi oleh sebuah Gerakan yang cepat atau lambat dalam mencapai tujuan. Kampung Jagalan juga mengadopsi kurun waktu

---

<sup>117</sup> Peter Burke.2001.*Sejarah dan Teori Sosial*.Jakarta: Pustaka Obor

1962-1980 mengalami revolusi dan reformasi dalam sebuah perubahan masyarakatnya. Selain yang di hadapi ideologi komunis dan pemberontakan PKI di sisi lain di Kampung Jagalan menghadapi sebuah tantang kristenisasi yang berada masyarakat. Sekitar tahun 1961 wilayah Solo sedang maraknya kristenisasi dan paham dari komunis yang menyebarkan pamflet dan berita-berita diradio. Anak-anak dari seorang Muslim yang berada Jagalan disekolahkan yayasan Katholik, Kristen dan sekolah tk/paud Melati yang berafiliasi dari PKI yang didik oleh Gerwani. Sehingga masyarakat Jagalan membendung Gerakan-gerakan tersebut melalui perubahan Pendidikan, keagamaan, Ideologi dan sosial.<sup>118</sup>

Menurut Gillin dan Gillin Perubahan Sosial adalah suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan dalam masyarakat. menurut Soemardjan perubahan sosial meliputi segala perubahan- perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalam nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantaranya kelompok-kelompok dalam masyarakat

Perubahan tidak lepas dari sebuah aktor yang mempunyai pengaruh dan menggerakkan sebuah masyarakat. Aktor tersebut akan mempengaruhi untuk membuat kelompok dalam mencapai sebuah tujuan dari Gerakan tersebut.

---

<sup>118</sup> Wawancara Muhsin Arasyid pada tanggal 21 September 2023 pukul 22.37 di rumah kediaman kelurahan Jagalan

Orang-orang yang menggerakkan dipengaruhi oleh adanya luar masyarakat. Herpermengungkapkan perubahan sosial didefinisikan sebagai pengganti yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu.<sup>119</sup> sebuah ideologi suatu ormas islam maupun keinginan dari masyarakat sekitarnya. Perubahan kampung Jagalan dipengaruhi itu semua yang awal mula mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan islam untuk menangkal kristenisasi dan paham komunis yang beredar dalam masyarakat.<sup>120</sup>

Perubahan kampung Jagalan mengarah dalam kehidupan yang religius menyembah allah swt meninggalkan ideology-ideologi komunis dan ateis dalam masyarakat. Religious sendiri mempunyai arti menerapkan keyakinan/pemahaman agama yang mengakui allah swt yang berhak disembah dan menjalani perintah-perintah agama menjauhi larangan di kehidupan. Religiusitas di Kampung Ini mengarah pada kehidupan diwarnai agama islam dalam masyarakatnya. Tentunya untuk melakukan perubahan dalam masyarakat diperlukan sebuah waktu yang lama dalam tahapan perubahan. Adanya arah menuju lebih baik perlu juga sebuah peranan sosial untuk menggerakkan masyarakatnya. Kampung Jagalan digerakan oleh tokoh-tokoh muslim untuk mengubah masyarakatnya seperti Imam Turmudzi, Muhtar Baihaqi, Mbah kus dll. Digerakan regenerasi setiap tahunnya. Tokoh-tokoh tersebut dipengaruhi sebuah pemikiran dari luar yaitu Ormas Islam Muhammadiyah. Sehingga pergerakan tokoh-tokoh tersebut tidak terlepas dari ideology dan amalan-amalan

---

<sup>119</sup> Martono Nanang. 2016 *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

<sup>120</sup> *Ibid.*

Muhammadiyah.<sup>121</sup>

## **B. Peran Tokoh Muslim di Kampung Jagalan**

Perubahan kampung Jagalan tidak terlepas dari aktor yang mempengaruhi masyarakatnya. Imam Turmudzi merupakan sebuah tokoh islam penggerak dari kampung yang notabeneanya penduduk asli dari Kampung Jagalan. Lahir pada tahun 1906 di Surakarta di umur 92 Tahun beliau wafat Sabtu Wage 5 Desember 1998. Imam turmudzi juga merupakan pedagang ternak sapi, kerbau dan pejalan di lingkungan kampung. Semasa hidupnya beliau pernah menyantiri Bersama Aziz di rumah KH Khamdani yang kebetulan rumahnya sebelah barat dari rumah Imam Turmudzi. Mbah Hamdani ini pendatang yang berasal dari Sragen lalu mendakwahkan agama islam di Kampung Jagalan. Imam Turmudzi dan Aziz ini mendaalami berbagai Ilmu agama dari belajar Alquran dan Fikih. Lalu sekitaran tahun 1940.an Turmudzi melanjutkan Pendidikannya di Mambaul Ulum.<sup>122</sup>

Karena tertarik keilmuan dan ketekuan dari Turmudzi akhirnya mbah Hamdani menjodohkan anaknya. Mbah Hamdani bersama Turmudzi merasa prihatin akan masyarakat Jagalan yang melakukan perilaku Kurafat seperti meminta nomer togel pada pohon, kuburan dan tempat-tempat yang dianggap magis.<sup>123</sup> Kampung Jagalan yang notabeneanya dari bekas tempat tinggal abdi dalem dan

---

<sup>121</sup> Wawancara Muhsin Arasyid pada tanggal 21 September 2023 pukul 22.37 di rumah kediaman kelurahan Jagalan

<sup>122</sup> Wawancara Muhsin Arasyid pada tanggal 21 September 2023 pukul 22.37 di rumah kediaman kelurahan Jagalan

<sup>123</sup> Wawancara Muhsin Arasyid pada tanggal 21 September 2023 pukul 22.37 di rumah kediaman kelurahan Jagalan

juga prajurit kraton kental akan budaya yang berbau kraton seperti setiap malam jumat dan malam-malam tertentu membuat pancen yang berupa sesaji kopi, susu, rokok, the, kembang 7 warna, kantil, kenanga dll<sup>124</sup>.

Selain itu di Surakarta pada tahun 1950-1962 kristenisasi merajalela bahkan sampai di kampung-kampung dengan mendirikan gereja dan sekolah yang beryayasan katolik dan Kristen. Di tahun yang sama paham dari komunisme pasca pemilu 1955 mulai tersebar di masyarakat dengan menyebarkan selebaran pamflet, spanduk, orasi-orasi Partai Komunis Indonesia, dan melalui Siaran Radio. Ketika itu politik dan ideologi sangat melekat dalam tubuh masyarakat. Komunis juga mendirikan sebuah tk/paud Melati merupakan dari pergerakan PKI Ketika itu yang berada di lingkungan Jagalan untuk menarik partisipan masyarakat kedalam komunis.<sup>125</sup>

Perkembangan sosial itu di hati Imam Turmudzi dan Mbah Hamdani memperihantinkan pada tahun 1955 mereka berdua Bersama-sama mendirikan ranting Muhammadiyah di kampung jagalan untuk menghambat dan merubah sedikit demi sedikit masyarakatnya. Memilih berafiliasi gerakan Muhammadiyah tidak terlepas dari dinamika perkembangan Muhammadiyah yang berada di Surakarta. Ormas tersebut sejak awal berdirinya sudah berada di Surakarta pada tahun 1913 satu tahun setelah Muhammadiyah didirikan oleh KH Ahmad Dahlan 1912.

---

<sup>124</sup> Wawancara Muhtar Baihaqi pada tanggal 25 Maret 2020 pukul 19.09.

<sup>125</sup> Panji Mas.2015.Historisasi Kristenisasi dan Komunisme di Kota Solo.

<https://www.panjimas.com/nahi-munkar/2015/12/01/historisitas-kristenisasi-dan-komunisme-di-kota-solo/>. diakses pada tanggal 20 Agustus 2023 pukul 22.34.

Muhammadiyah berdiri di Surakarta letaknya wilayah Kampung Sewu yang bertetangga dengan kampung Jagalan. Ketika itu dipelopori oleh anggota-anggota SI seperti Haji Misbah, M.Ng. Darsosasmito, Kyai Mochtar Bukhari dll. Gerakan -gerakan sosial keagamaan Muhammadiyah melalui dakwahnya selaras dengan pemahaman Imam Turmudzi dan mbah Hamdani yang memberantas TBC. Dari Situ Muhammadiyah terus Tersebar di setiap kampung-kampung Surakarta sampai di Kelurahan Jagalan pada tahun 1960-an.<sup>126</sup>

Gambar 4.1

Foto wawancara Bersama Muhsin Ar Rasyid



Sumber : foto pada tanggal 21 September 2023

Muhammadiyah Ranting Jagalan Terus berkembang pesat orang-orang semakin

<sup>126</sup> Wawancara Muhsin Arasyid pada tanggal 21 September 2023 pukul 22.37 di rumah kediaman kelurahan Jagalan

banyak pengikutnya. Lalu di buatlah susunan organisasinya yang diketuai dan sekretaris oleh Imam Turmudzi yang beranggotakan R. Suprpto, Purwowidodo, R. Subroto, Hadi Atmojo, Hadi Salam. Gerakan dakwah terus mengalami kemajuan seiring berkembangnya Muhammadiyah di Surakarta. Amal-amal usaha Muhammadiyah di Surakarta mulai didirikan di mulai dari mendirikan sebuah sekolah-sekolah yang di bawah badan otonom Muhammadiyah.<sup>127</sup> Sekolah-sekolah di bawah naungan Muhammadiyah awal mula didirikan Pada tahun 1920 lembaga Pendidikan Muhamadiyah dengan nama HIS Mangkunegaraan yang pertama kali. Lalu disusul beberapa sekolah yang berupa HIS juga di wilayah Kauman, Telukan, Sampangan, Kedung Tungkul, dan Panjang. Lalu pada tahun 1957 mulai berkembang lagi yang semua HIS berubah SMA, SMP, SR sesuai perkembangan nama hirarki pendidikan islam di Indonesia.

Seiring perkembangan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah para tokoh dari ranting Muhammadiyah Jagalan mendapatkan usulan dari Sulatri. Hadi Atmojo maka mendirikan SR Muhammadiyah pada 31 Januari 1962. Didirikan sekolah Rakyat berfungsi juga untuk menghambat berkembang kristenisasi dan komunisme. Imam Turmudzi juga ikut bersedih belum ada sekolah yang berbasis islam Ketika itu banyak dari orang-orang muslim menyekolahkan anaknya di Yayasan Kanisius. SR Muhammadiyah 8 diawal berdirinya belum ada Gedung yang disinggah untuk proses belajar mengajar. Maka dipustukan rumah dari Imam

---

<sup>127</sup> Wawancara Muhsin Arasyid pada tanggal 21 September 2023 pukul 22.37 di rumah kediaman kelurahan Jagalan

Turmudzi untuk didiami proses belajar dengan siswa awalnya 11 siswa.<sup>128</sup> SR semakin lama dikenal oleh masyarakat dan mendapatkan murid yang banyak. Pada tahun 1965 para tokoh agama dan sekolah yang berbasis islam sempat terganggu dalam proses dakwah adanya pemberontakan dari PKI. Banyak dari tokoh dalam berdakwah dengan sembunyi-sembunyi akan takut keterlibatan dengan komunis.<sup>129</sup>

Pasca 1965 pemerintah mengintruksikan pembersihan PKI, tokoh umat islam terus bergerak untuk merubah stigma masyarakatnya lalu mendirikan Masjid yang sebelumnya di daerah Jagalan belum ada masjid. Pendirian sebuah tempat ibadah tersebut tidak terlepas juga dari orang-orang dari organisasi Muhammadiyah. pada tahun 1968 tokoh umat islam mendirikan masjid yang diberi nama Jami' Baiturahman untuk dijadikan pusat dalam berdakwah menyiarkan Kembali pemahaman islam yang sesuai Al-Quran dan As-Sunah dan para ulama Ketika itu.<sup>130</sup> Masjid mempunyai fungsi tersendiri Ketika Zaman Nabi sampai masa Kerajaan Dinasti Abasiyah dan Umayyah sampai walisongo sebagai pusat keilmuan islam dan cara menyiarkan Agama Islam.<sup>131</sup> Setelah adanya Masjid Jami' Baiturahman menjadikan pusat syiar agama islam di lingkungan Jagalan berbagai keagamaan seperti sholat idul fitri, korban, takbiran dilaksanakan dengan lancar. Disisi Selatan masjid masih ada sisa tanah kosong, siswa SD Muh 8 yang melakukan proses belajar semakin banyak. Dengan banyaknya peminat rumah Imam Turmudzi tidak muat menampung siswa akhir pada tahun 1968 SD

---

<sup>128</sup> Mohammad Ali.2019.Perkembangan Sekolah Muhammadiyah di Surakarta Pada tahun 1920-1970.Vol 15 No 2.UMS:Jurnal Afkaruna.

<sup>129</sup> *Ibid.*

<sup>130</sup> Wawancara Muhtar Baihaqi pada tanggal 25 Maret 2020 pukul 19.09.

<sup>131</sup> Mr Wal Asri Chalong.2021.Peran Masjid dalam dakwah Islam Masa Rasulullah Saw.UIN Walisongo:Skripsi



Muhammadiyah 8 Jagalan berpindah di lahan yang kosong di samping masjid Jami Baiturahman. Dakwah dari tokoh Muhammadiyah semakin kuat dalam masyarakat secara Lembaga Pendidikan dan keagamaan.<sup>132</sup>

Tahun 1970 urbanisasi kampung Jagalan banyak melakukan Pembangunan permukiman-pemukiman masyarakat di wilayah Jaagalan dan berbagai fasilitas-fasilitas umum seperti masjid, sekolah, gereja, Gedung dan jalan-jalan. Pembangunan kampung jagalan tersebut tidak terlepas adanya urbanisasi dari pemerintah yang melakukan perubahan pemukiman desa menjadi pemukiman perkotaan.<sup>133</sup>

Tanah yang dulunya hanya rawa, hutan, perkebunan, mulai berkembang secara perlahan menjadi pemukiman warga. Urbanisasi ini dikarena banyaknya pendatang dari berbagai kabupaten sekitarnya seperti Purwodadi, Wonogiri, Pracimantoro, Sragen, Karanganyar untuk mengadu Nasib perekonomian dan mendapatkan suami/istri yang berasal dari kampung Jagalan. Yang terkenal akan pekerja Jagal sapi dan banyaknya usaha daging sapi olahan masyarakat luar tertarik kedalam pekerjaan itu.<sup>134</sup>

Banyaknya pendatang yang masuk kedalam kampung Jagalan semakin tantangan dakwah yang didapat Imam Turmudzi dan tokoh muslim lainnya. Para tokoh memberikan inistif untuk berdakwah dalam setiap rumah dengan berpindah-pindah tempat mengingat wilayah jagalan hanya mempunyai satu pusat masjid. Di era 1950-1965 wilayah Jagalan belum ada masjid yang ada hanya langar-langgar

---

<sup>132</sup> Mohammad Ali.2019.Perkembangan Sekolah Muhammadiyah di Surakarta Pada tahun 1920-1970.Vol 15 No 2.UMS:Jurnal Afkaruna.

<sup>133</sup> Wawancara Partiyem 21 April 2021 pukul 21.25

<sup>134</sup> Wawancara Partiyem 21 April 2021 pukul 21.25

pribadi dirumah tokoh muslim sekitaran 4 langgar. Akhirnya diadakan agenda dakwah setiap jumat di setiap langgar dan diadakan ahad pagi yang berpusat kajian islam di Jami' Baiturahman. Sedangkan untuk kegiatan bulanan pengajian ranting Muhammadiyah yang berpindah tempat dari rumah ke rumah sekaligus menarik masyarakat agar masuk kedalam ormas Muhammadiyah. Untuk kegiatan amaliyah yang lain tokoh-tokoh muslim menghadiri acara yasin dan tahlil dalam memberikan doa keluarga yang meninggal. Amaliyah-amaliyah yang diajarkan kepada masyarakat tidak jauh dengan amaliyah NU yang setiap selepas sholat jamaah sholawat dan saling bersaliman keliling.<sup>135</sup>

Semakin banyak penduduk di kampung Jagalan maka SD Muhammadiyah 8 semakin mengunkungkan. pada tahun 1971 siswa dari SDM 8 mengalami pertumbuh yang banyak dengan jumlah 262 siswa. Berbeda dengan 3 tahun lalu hanya sekitaran 133 siswa. Pada tahun 1975 ada pergantian Pengurus Ranting Muhammadiyah Jagalan Imam Turmudzi tidak menjadi pengurus digantikan menantunya yang pertama Bernama Muhsin Rosyid sebagai pengajar Guru MAN 1 SKA. Muhsin berasal dari desa Bekonang Kabupaten Sukoharjo. Keberadaan Imam Turmudzi naik jabatan hingga PDM melalui Majelis Tablig dan Bendahara yang pengurusi dakwah Muhammadiyah yang berada di wilayah Surakarta dan memegang amanah dalam hal keuangan.<sup>136</sup>

Banyak tokoh muslim yang menyekolahkan di SDM 8 maka

---

<sup>135</sup> Foto arsip pribadi Muchtar Baihaqi pada tahun 1980-an

<sup>136</sup> Wawancara Muhsin Arasyid pada tanggal 21 September 2023 pukul 22.37 di rumah kediaman kelurahan Jagalan

ukhwah kaum muslim semakin di perluaskan. Penduduk dari luar Jagalan terus berdatang silih bergantian bulan. Kaum muslim yang berada di Jagalan tidak hanya mendapatkan ilmu melalui Muhammadiyah. Sebagian orang menimba ilmu diluar wilayah Jagalan seperti Al-Firdhaus, Gumuk, Laskar Mujahidin, LUIS, dan berbagai golongan.<sup>137</sup> Pada tahun 1980 menjadi tonggak awal kebangkitan dari pergerakan Muhammadiyah dan kaum Muslim di kampung Jagalan. Namun orang – orang yang belajar ilmu di luar jagalan tersebut justru membawakan ideologinya masing-masing ada dakwah yang keras terhadap masyarakat dan ada yang melalui tradisional.<sup>138</sup> Dari semakin banyaknya tersebut pemuda islam jagalan membentuk organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bisa diterima masyarakat serta mengkoordinasi kegiatan-kegiatan di masjid Jami' yang di beri nama GEMUIS. Gerakan tersebut tidak terlepas didalamnya dari tokoh Muhammadiyah yang berada di Jagalan. GEMUIS membantu melaksanakan aktivitas masjid seperti idul fitri, idul adha, takbiran, pengajian, membantu sosial di masyarakat.

Masjid Jami' Baiturahman yang semakin banyak jamaahnya maka untuk menampung orang-orang tidak bisa lagi. Kaum muslimin dan tokoh masyarakat berinisiatif mulai membangun masjid-masjid di sekitaran jagalan mengingat Kembali bahwa diwilayah kelurahan jagalan masjid yang baru ada satu. Tahun 1981-1990 menjadi tonggak perkembangan dari umat islam yang dimulai Pembangunan masjid di setiap wilayah RW sampai tahun 2023 terdapat 12 Masjid.

---

<sup>137</sup> Wawancara Terhadap Arif Pribadi selaku Pegawai Perpustakaan Kelurahan pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 3.31 WIB

<sup>138</sup> Wawancara Terhadap Arif Pribadi selaku Pegawai Perpustakaan Kelurahan pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 3.31 WIB

Dari Pembangunan masjid-masjid tersebut juga menangkal tantangan kristenisasi yang berada di Kampung Jagalan pasca pemberontakan G30S/PKI.<sup>139</sup>

---

<sup>139</sup> Wawancara Rosyidi pada tanggal 21 Juni 2022 pukul 21.28 di Masjid Baiturahman

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Kampung adalah tempat tinggal bagi sekelompok penduduk, kompleks perumahan yang memiliki sebuah tanda yang menunjukkan batasan suatu wilayahnya. Kampung juga merupakan bagian dari beberapa wilayah RW (Rukun Warga). Dalam tatanan administrasi Bangsa Indonesia kampung merupakan bagian paling rendah setelah desa/kelurahan. Pemberian nama Kampung biasanya juga terdapat terjadinya peristiwa, aktivitas, pengaruh kekuasaan yang berada di wilayah tersebut.

Berdirinya sebuah kampung diiringi peristiwa besar yang mempengaruhi sebuah wilayah. Di Surakarta Kampung Jagalan tidak terlewat akan perpindahan Keraton Mataram dari Kartosuro ke Desa Sala. Dari perpindahan tersebut raja membagi tata letak untuk dijadikan sebuah pemukiman bagi kekeluarga, kerabat, abdi dalem, prajurit, tukang-tukang, dan rakyatnya. Kerabat dan keluarga bermukim tidak jauh dari keraton sedangkan prajurit dan tukang-tukang bermukim di Kampung Jagalan. Pemberian sebuah nama kampung tidak terlepas aktivitas orang-orang yang berada di dalam. Aktivitas tukang Jagal menjadi sebuah identitas Kampung Jagalan. sejarah mencatat bahwa untuk memenuhi daging dari Keraton Mataram orang-orang jagal diambil dari masyarakat Kampung Jagalan.

Bukan hanya itu saja pemberian nama ataupun Stigma juga diperoleh Kampung Jagalan yang sebagai Kampung Komunis. Perpolitikan yang berada di Kampung mempunyai rekam jejak sejarah yang panjang. Pada diselenggarakan pemilu pertama kali tahun 1955 Kampung Jagalan dimenangkan oleh PKI dengan

suara banyak. Yang melatarbelakangi kemenangan tersebut karena struktur sosial rakyat “wong cilik” ketika itu PKI dalam orasi-orasinya membela rakyat bawah mengkritik habis-habisan pemerintah yang feodal, diktrator merampas hak-hak dan tanah rakyat kecil. Orasi-orasi yang berisikan “sama rata sama rasa” bermakna tidak ada perbedaan antara pejabat dan rakyat. Akhirnya PKI mendapatkan suara yang Banyak di Kampung Jagalan yang notabenenya rakyat kecil.

Pada pemilihan kepala negara PKI kembali menangkan pemilu kedua tahun 1957 dengan dipilihnya Oetomo Ramelan PKI menjadi Kuat di Surakarta. Dari kejadian tersebut Kampung Jagalan mengalami sejarah yang kelam ketika peristiwa Pemberontakan yang dilakukan oleh PKI pada tanggal 30 September 1965. Aktivitas gerakan revolusi yang telah menewaskan 76 Jendral, 1 perwira tengah dan tokoh keagamaan dari Jakarta mempunyai dampak yang besar diwilayah kota sampai tingkatan kampung. wilayah Surakarta terjadi demo dilakukan oleh gabungan pemuda islam, masyarakat, dan tokoh-tokoh nasionalis disepanjang jalan slamet riyadi, depan balaikota dengan menentang keras G30S/PKI. Demo tersebut akhirnya pecah terjadi penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anggota PKI dan partisipan. Singosaren terjadi bentrok antara ormas islam, masyarakat dan pemuda rakyat yang menjatuhkan korban 30 orang.

Di Kampung Jagalan terjadi penculikan dan pembunuhan yang dilakukan oleh pemuda rakyat menewaskan 14 orang dari golongan agamis dan nasionalis. peristiwa tersebut menjadi kenangan yang buruk dari Kampung Jagalan yang akan muncul sebuah Stigma negatif di kemudian hari. Masyarakat masih terbanyang-bayang kenangan yang buruk sehingga menginginkan sebuah pergerakan untuk

mengubah stigma negatif dari kejadian masa lalu. Perubahan akan dipengaruhi gerakan yang mendukung untuk langkah yang lebih baik.

Gerakan Muhammadiyah menjadi sebuah gerakan secara perlahan menjadi faktor external dalam Kampung Jagalan. Gerakan yang tumbuh tahun 1955 di Kampung Jagalan menjadi sebuah keagamaan dan pendidikan untuk merubah masyarakat dan stigma negatif Kampung Jagalan. gerakan tersebut dipelopori oleh Imam Turmudzi, Ibu Salamah, Haji Salam, Kyai Hamdani. Tokoh-tokoh pergerakan dari Muhammadiyah tersebut berhasil mengubah pandangan yang kelam. Masyarakat yang dulunya ikut partisipan PKI setelah keluar dari Kamp Penjara berhijrah kembali dalam orang beragamis dan mempunyai politik yang berwawasan nasional. Masjid Baiturahman dan SD Muhammadiyah 8 serta orang-orang yang mengalami sebuah peristiwa yang kelam akan menjadi saksi biksi akan kekejaman yang dilakukan orang-orang PKI.

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip

ANRI.2014.*Citra Pemerintah Kota Surakarta*.Jakarta:ANRI Document AURI.Ichtihar Situasi Djawa Tengah

Anri.Citra Pemerintahan Kota Surakarta dalam Arsip.2014.Jakarta:ANRI.  
SK Keputusan Kepres.2014.UU Replubik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentang desa.  
arsip pribadi Muchtar Baihaqi pada tahun 1980-an

### Koran dan Majalah

*Kompas*, 7 Juni 1967

*Kompas*, 22 Oktober 1966

Pawarti Surakarta.1939.Ngalih Kadhaton Mring dhusun Sala. Hal 16-21

### Buku, Skripsi, dan Jurnal

Abdul Munib.Rukun Kampung Surabaya(RKKS) Sebagai Kekuatan Sosial Politik.*Skripsi*:Perpustakaan Universitas Airlangga.

Andika Krisna K.2011.Lembaga Kebudayaan Rakyat(LEKRA) di Surakarta Tahun 1950-1965.UNS:Skripsi.

Anton Lucas.*Peristiwa Tiga Daerah*.2019.Yogyakarta : Media Presindo.

Antonius Sumarwan.2007.*Menyeberangi Sungai Air Mata :Kisah Tragis Tapol 65 Dan Upaya Rekonsiliasi*.Yogyakarta:Kanisius

Ayu Rahma dkk.2022.Fenoma Sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Dalam Kajian Sosioloogi.Jakarta:Guepedia.

Amurwani Dwi Lestariningsih.2012 Tahanan politik wanita di Plantungan, Kendal, Jawa Tengah 1969-1979. Jurnal Unnes

Budi Irawanto.2016. MEMENTO DARI PULAU 'PURGATORIO': Membaca Sejarah Narasi Hak Asasi Manusia Melalui 'Memoar Pulau Buru Karya Hersri Setiawan'.Vol 3 No 2.UGM:Jurnal Pemikiran Sosiologi.



- Dilahur. "Geografis Desa dan Pengertian Desa", dalam jurnal *forum Geografis*.1994.No 14 dan 15.
- Gunawan Sumodiningrat.2014.*Pakubuwono X : 46 Tahun berkuasa di Tanah Jawa*.Narasi:Jakarta.
- Harry A Poeze.2011.*Madiun 1948 PKI Bergerak*.Jakarta:Yayasan Obor
- Ilmiawai,Safotri.2019.Kraton Yogyakarta masa lampau dan masa kini : Dinamika suksesi raja-raja jawa dan wacana politik raja Perempuan.vol 3 no 1.jurnal Indonesian Historical Studies.
- Irvan Nur Ridho.2021.Sinergitas Pemerintah Desa Dengan Masyarakat Dalam Upaya Mengurangi Stigma"Kampung Idiot"di Desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo.Vol 1 Nomor 2.Bandung:Jurnal Identitas Adminitrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bandung.
- Kuncoro Hadi, dkk.2017.*Kronik 65 : Catatan Hari Per Hari Peristiwa G30S Sebelum Hingga Setelahnya 1963-1971*.Media Pressindo:Yogyakarta.
- Kuntowijoyo.*Pengantar Ilmu Sejarah*.2013.Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Lingkar Tuter Perempuan. 2006."Kronik Tragedi 1965 di Solo 3". Solo: LTP
- Mariam Budiarjo.2008.*Dasar-Dasar Ilmu Politik*.Jakarta:Gramedia.hal 56
- Marieke Bloembegen.2014.*Polisi Zaman Hindia Belanda*.jakarta:Kompas.
- Martono Nanang.2016*Sosiologi Perubahan Sosial*.Jakarta:RajaGrafindo Persada
- Mastingah.2010.Sekitaran Perjanjian Giyanti 1755 M. Skripsi:UIN Sunan Kalijaga.
- Mohammad Ali,dkk.2014.*Matahari Terbit diKota Bengawan,Sejarah awal Muhammadiyah Solo*.
- Mohammad Ali.2019.Perkembangan Sekolah Muhammadiyah di Surakarta Pada tahun 1920-1970.Vol 15 No 2.UMS:Jurnal Afkaruna.
- Mr Wal Asri Chalong.2021.Peran Masjid dalam dakwah Islam Masa Rasulullah Saw.UIN Walisongo:Skripsi.
- Muhadam lalabo,dkk.2002.*Sistem Politik Suatu Pengantar*.Bandung:Sketsa Media
- Mulyadi Heri,dkk.1999.Runtuhnya Kekuasaan "Kraton Alit":Studi Radikalisasi Wong Solo dan Kerusuhan mei 1998 di Surakarta. Surakarta:Lembaga pengembangan Teknologi Pedesaan

- Nugraheni Eko Wardani.2019.Sejarah dan fiksi dalam “Legenda kampung Jagalan dan legenda Kampung Sewu Surakarta”.Vol 31 No 1. Surakarta:Jurnal Aksara.
- Nur Isnaini Firdhausa K.2022.”Banjir dan Bantuan di Surakarta”Filantropi Dalam Banjir Solo Tahun 1966.Surakarta:Skripsi.
- Pemerintah Kotamadia Daerah Tingkat II Surakarta.1977“*Kenanagan Emas 50 Tahun Surakarta*”.Surakarta:Murni Grafika Surakarta
- Peter Burke.2001.*Sejarah dan Teori Sosial*.Jakarta: Pustaka Obor.
- Rachmat Susatyo.2008.Pemberontakan PKI Musso di Madiun 1948.Koperasi IPS.
- Rahmawati.2019.Sejarah Perkembangan sistem Admintrasi Indonesia.Jurnal Politeknik Negeri Ujung Pandang.
- Sadu Wasistioni,dkk.*Prospek Pengembang Desa*.2006.Bandung:CV Fokusmedia.
- Sahid Wibowo A.2009.Peradilan Kriminalitas di Surakarta Masa Revolusi Fisik 1945-1949.Skripsi:UNS.
- Samsul Bakri.*Gerakan Komunisme Islam Surakarta 1914-1942*.2015. Yogyakarta:LKIS
- Sartono Kartodirjo.*Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*.2019.Yogyakarta:Ombak.
- Sekretariatan Negara Replublik Indonesia.1994.*Gerakan 30 September Pemberontakan Partai Komunis Indonesia*.Sekretariatan Negara Replublik Indonesia : Jakarta
- Tim SoloPos.2016.*Asale Cerita Di Balik Nama Kampung dan Tempat*.Aksara.Solopos:Surakarta.
- Totok Tavirijanto.2022.*kecamatan Jebres dalam angka 2022*.BPS Surakarta:Surakarta.
- Y Kurniawan. 2017. BAB II Tinjauan pustaka. UMM.
- Nanang Martono.*Sosiologi Perubahan Sosial*.2016.Jakarta:RajaGrafindo Persada.
- Amurwani Dwi Lestariningsih.2012 Tahanan politik wanita di Plantungan, Kendal,

### Artikel Online

BBC.2016.Peristiwa 65 dan PKI:Wajah Para Pelaku dan Korban.Koran Digital BBC.

[https://www.bbc.com/indonesia/berita\\_indonesia/2016/06/160531\\_indonesia\\_kuburan\\_masal\\_jegong](https://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/06/160531_indonesia_kuburan_masal_jegong)

Bernadheta Dian Saraswati. 2022. *Kampung Badran Dulu Dikenal Sarang Preman*

*Kini Ramah Anak dan Hijau.* Tersdia di

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/04/08/510/1098801/kampung-badran-dulu-dikenal-sarang-preman-kini-ramah-anak-hijau>

Bps.2022. Hasil pemilu 1955.

<https://www.bps.go.id/statictable/2009/03/04/1573/hasil-penghitungan-suara-sah-partai-politik-peserta-pemilu-legislatif-tahun-1955-2019.html>

BabIIteorikekuasaan.dalamjurnalUINSurabaya.<http://digilib.uinsby.ac.id/2360/5/>

[Bab%202.pdf](#) (diakses pada tanggal 23 Agustus 2021.pukul 11.00)

Dinoyo dari Mata Robbie Peters:Ulasan Surabaya, 1945-2010.

<http://ayorek.org/2014/05/dinoyo-robbie-peters-surabaya-1945-2010/#sthas.BqXmRpQr.QWzUfDIG.dpbs>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2022 pukul 21.15.

Galih Priatmojo. 2022. *Menengok Lagi Kampung Badran Yang Trending di Medsos: Stempel Kampung Preman , Gun Jack Hingga Sahabat Gus Miftah*

<https://jogja.suara.com/read/2022/04/08/151012/menengok-lagi-kampung-badran-yang-trending-di-medsos-stempel-kampung-preman-gun-jack-hingga-sahabat-gus-miftah>

Panji Mas.2015.Historisasi Kristenisasi dan Komunisme di Kota Solo.

<https://www.panjimas.com/nahi-munkar/2015/12/01/historisitas-kristenisasi-dan-komunisme-di-kota-solo/>



## **DATA INFORMAN**

### **Narasumber 1**

NAMA : Muhtar Baihaqi  
Umur : 74 Tahun  
Alamat : Jagalan  
Keterangan : pelaku Sejarah dan anak dari Hadi Salam  
Wawancara : 25 Maret 2020 pukul 19.09

### **Narasumber 2**

Nama : Karsini  
Umur : 73 Tahun  
Alamat : Jagalan  
Keterangan : sebagai pelaku Sejarah dan adik dari Kayati  
ketua Gerwani  
Wawancara : 22 April 2022 pukul 16.09

### **Narasumber 3**

Nama : Muhsin Arrasyid  
Umur : 78 Tahun  
Alamat : Jagalan  
Keterangan : sebagai sekretaris Muhammad pertama kali dan  
anak dari Imam Turmudzi  
Wawancara : 21 September 2023 pukul 19.47

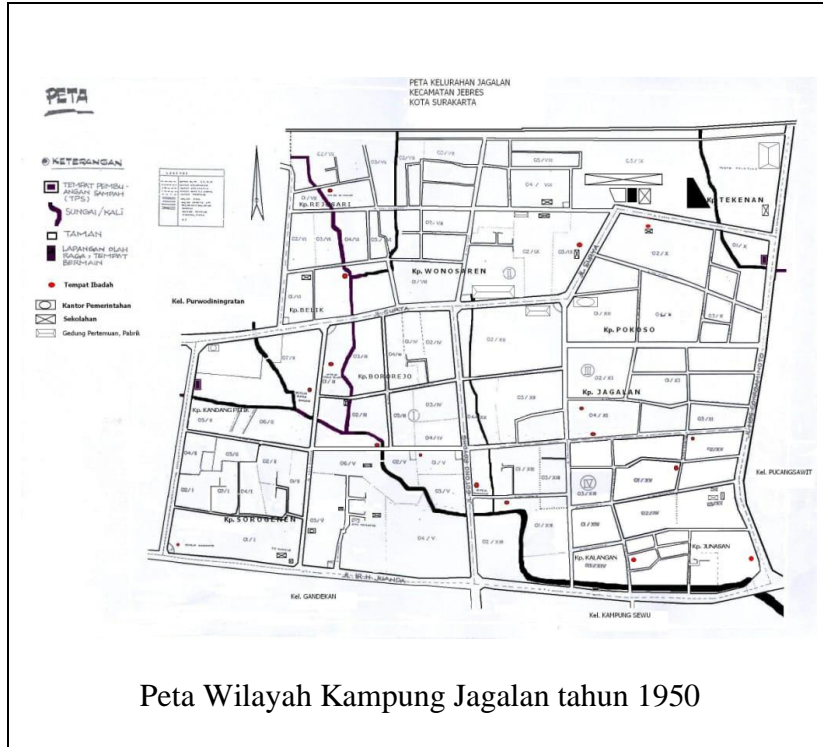
**Narasumber 4**

Nama : Munasih  
Umur : 70 tahun  
Alamat : Jagalan  
Keterangan : istri dari bayan tahun 1970  
Wawancara : tanggal 22 April 2022 pukul 15.18

**Narasumber 5**

Nama : Arif Pribadi  
Umur : 56 Tahun  
Alamat : Jagalan  
Keterangan : pelaku Sejarah generasi muda Gemuis  
Wawancara : 17 Desember 2019

### LAMPIRAN-LAMPIRAN





Potret tempat penyembelihan sapi tahun 1910-1930



Potret tempat penyembelihan sapi tahun 1910-1930



## Diseluruh Surakarta PKI leading

SOLO, (Antara : — Sampai selesai penghitungan suara dari seluruh 3.021 TPS dikaresidenan Surakarta, ternyata bahwa PKI. memperoleh suara terbanyak yaitu 734.925, kemudian berturut-turut menjusul P.N.I. 599.074, Masjumi 210.978 dan N.U. 39.771 suara

Perinciannya menurut masing-masing P.P. kabupaten/Kota Besar adalah sebagai berikut :

	P.K.I.	P.N.I.	Masjumi	N.U.
Bojonegara (521 TPS)	150.007	43.298	43.601	29.947
Sragen (708 TPS)	28.600	136.211	40.799	1.918
Klaten (499 TPS)	204.296	100.192	48.407	2.867
Karanganyar (253 TPS)	48.182	66.640	10.658	320
Sukoharjo (196 TPS)	86.659	47.078	13.888	650
Wongorejo (411 TPS)	141.266	167.610	25.567	2.643

... (1931 TPS) termasuk

Hasil Pemilu tahun 1955





Potret Siswa-Siswi SDM 8 kelas 3A tahun 1968



Potret siswa-siswi kelas 2 tahun 1971



Potret Siswa-Siswi SDM 8 tahun 1971



Potret Akhirussanah Siswa-siswi SDM 8 kelas 6 tahun 1974





Potret pengajian di Rumah bapak Surono tahun 1980-1990



Potret Sholat Idul Fitri di Halaman Masjid Baiturahman tahun 1991



potret Sholat Idul Adha di Halaman Masjid Jami' Baiturahman tahun 1991



Potret setelah Sholat Idha bersalaman keliling tahun 1991

